DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Isi buku ini adalah pengalaman saya dan istri dalam menempuh perjalanan spiritual selama 35 tahun (1975 – 2010). Sepanjang perjalanan spiritual ini kami menemukan banyak kebenaran spiritual yang dulunya kami tidak tahu dan tidak percaya.

Kami sering menemukan "kebenaran spiritual" yang berlindung dibalik "kata orang-orang tua" atau "dari zaman dulu sudah begitu", dan lain-lain, yang dulunya kami tidak percaya, ternyata benar. Dan yang dulunya kami percaya, ternyata salah.

Pemahaman spiritual memang tidak dapat didefinisikan, sebab pengertiannya selalu berubah sesuai dengan tingkat kesadaran spiritual yang dicapai seseorang. Kalau sebuah penjelasan tidak terjangkau oleh seseorang, maka akan dianggap salah atau bohong bahkan dapat dituduh sesat atau ilmu setan. Hal seperti ini sudah biasa terjadi di berbagai macam aliran kepercayaan.

Banyak diantara kebenaran spiritual yang kami temukan telah kami muat dalam buku-buku yang telah diterbitkan. Di dalam buku ini yang kami berikan mungkin tidak mudah dimengerti oleh pembacanya. Isi buku ini kurang cocok untuk mereka yang baru mulai mempelajari dan menjalani laku spiritual, atau sebagai pemula. Buku ini lebih cocok untuk mereka yang telah menjalani laku spiritual pada tingkat

esoteris, penghayatan spiritual melalui roh, bukan melalui pikiran, logika dan realitas duniawi. Dan mereka perlu mempunyai atau membuat "pikirannya netral" dahulu. Pikiran yang tidak netral, yang masih mempunyai unsur fanatik sulit untuk dapat ke tingkat esoteris.

Istilah "Membuka Kebenaran Spiritual" dibuku ini bukan merupakan ajaran spiritual atau ajaran kebenaran atau jalan kebenaran seperti yang dimaksud dalam banyak ajaran agama. Istilah "Kebenaran Spiritual" disini kami pakai untuk menamai sebuah informasi, yang kami ambil dari pengalaman dalam menempuh perjalanan spiritual kami berdua. Jadi sifatnya subyektif sekali. Kebenaran menurut anggapan, pikiran dan keyakinan kami berdua.

Tulisan ini tidak mewakili salah satu aliran kepercayaan maupun agama. Kalau di dalam buku ini ada kutipan kata atau kalimat yang sama atau mirip dengan kata dan kalimat dalam kitab suci salah satu agama, semata-mata hanya untuk tujuan penjelasan agar mudah dimengerti, dengan meminjam atau memakai istilah yang sudah banyak dikenal dalam masyarakat.

Tidak ada rekayasa dalam kasus-kasus dan penjelasan di dalam buku ini, yang ada adalah rekayasa penyamaran agar orang yang terlibat dalam kasus ini tidak diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu nama, tempat, waktu dan detail kejadiannya telah kami samarkan.

Kalau di dalam menyusun buku ini masih terselip kata atau kalimat yang bernada mengajari atau menggurui, itu semata-mata terbawa kebiasaan saya selama 33 tahun mengajar di kelas, kami mohon maaf.

Kami mengucapkan terima kasih kepada putra-putri kami Chris Rahmat Utomo dan Maria L. Sari yang telah melakukan pengetikan naskah, mengoreksi dan mengedit. Juga kepada Sandy J. Tjahja yang telah membantu design sampul depan. Juga kepada Ali Susanto yang telah melakukan setting dan pencetakan buku ini. Juga kepada para sponsor dan semua pihak sehingga buku ke-8 ini dapat diterbitkan.

Penulis,

Herman Utomo
Ny. Silvie Utomo

PENDAHULUAN

Setiap agama atau kepercayaan selalu berisi penjelasan mengenai jalan kebenaran mereka, jalan kebenaran seperti yang tertulis dalam kitab suci masing-masing. Sebab setiap agama mengajarkan orang agar menjadi orang baik.

Masalahnya muncul karena adanya sifat "ke-*aku*-an" yang terdapat di hati manusia. Ke-*aku*-an membuat manusia menjadi egois, menjadi fanatik, sehingga akhirnya membuat "kebenaran" menjadi kabur, bahkan berantakan.

Masing-masing mengklaim keyakinannya yang paling benar, yang paling baik. Dan tragisnya yang tidak mau ikut dengan ajaran mereka dianggap sesat dan harus disingkirkan.

Masalah seperti ini sudah ada dan terjadi sejak dimulainya kebudayaan manusia, sejak jaman Firaun Mesir hingga sekarang.

Saya tidak ingin memberikan pemahaman baru, juga tidak mau mengemukakan ajaran baru. Bagi kami semua ajaran agama tidak ada yang lama dan tidak ada yang baru. Semuanya adalah ajaran agar orang menjadi orang baik, dari jaman dulu sampai sekarang.

Semua agama diturunkan oleh Allah dari jaman ke jaman, semuanya dengan tujuan untuk menolong

manusia, agar manusia dapat menjalani hidupnya dengan baik dan benar.

Dari pelajaran dan bimbingan yang kami peroleh dari para guru roh kami, kami menjadi tahu, mengerti dan memahami bahwa agama yang namanya berbeda-beda itu, ajarannya adalah saling mengisi, saling melengkapi, bukan saling bertentangan seperti selama ini dikatakan oleh banyak umat beragama yang berbeda-beda. Apakah "kebenaran lintas agama" benar ada?

Semua agama diturunkan oleh Allah untuk menolong manusia. Cara menolongnya tentu dapat berbeda-beda sesuai dengan jamannya, sesuai dengan tempatnya juga sesuai dengan peradaban yang telah mereka miliki.

Di dalam mempelajari dan menjalani laku spiritual berbeda dengan mempelajari ilmu di kelas. Pelajaran spiritual diberikan melalui pengalaman-pengalaman. Sedangkan pengalaman spiritual berbeda dengan pengalaman duniawi dan manusiawi.

Seseorang yang menjalani laku spiritual dengan metode yang sama, bahkan dengan guru yang sama, pengalaman dan hasil yang didapat bisa berbeda. Sebab semuanya masih tergantung pada "unsur pribadi" masing-masing.

Makin tinggi tingkat pencapaian kesadaran spiritual seseorang, dia makin peka, makin mengerti dan makin memahami ajaran-ajaran spiritual yang murni. Makin dapat mengerti dan memahami makna

kebenaran dari ajaran yang ada di dalam kitab suci berbagai agama.

Di dalam menempuh perjalanan spiritual, kami menemukan banyak kebenaran spiritual dari berbagai agama yang dulunya kami tidak percaya, tidak mengerti, apalagi memahami. Tetapi setahap demi setahap kami mulai menemukan kebenaran-kebenaran spiritualnya.

Apa yang ada di balik vegetarian yang tidak disadari oleh sebagian besar kaum vegetarian, apa resiko meditasi dan memasuki samadhi, kenapa obsesi dan kemampuan supranatural alami menjadi begitu rawan bagi pelakunya. Dan juga adanya manusia "menodong" Tuhan. Ajaran-ajaran agama yang tidak berlaku umum yang tidak diketahui umum, sebab tidak pernah diberikan "catatan". Begitu banyak berkah dan bekal para dewa dan roh suci "bertebaran" di berbagai tempat. Juga bagaimana begitu banyak orang "mengkoleksi" karma buruk tanpa diketahui dan disadari seumur hidup, dan lain-lain.

Kesemuanya ini baru kami temukan dan ketahui setelah melalui perjalanan spiritual kami yang begitu panjang, penuh tantangan, hambatan dan penderitaan, melalui ujian-ujian yang panjang dan terus-menerus.

Dari daftar isi buku ini, dari banyak topik bahasannya, kami percaya anda sudah dapat memperkirakan kebenaran spiritual seperti apa yang akan dijumpai dalam buku ini. Akan tetapi saya perlu mengingatkan lagi, bahwa semua kebenaran spiritual

yang kami temukan sifatnya subyektif, semua kebenaran adalah menurut pendapat, pikiran dan pandangan kami.

Jadi jangan begitu saja dipercaya apa yang kami jelaskan, tetapi teliti dulu, pikirkan dulu dan boleh direnungkan dulu, kemudian coba temukan kebenarannya. Kalau perlu tanyakan kebenarannya dengan bertanya kepada para dewa dan roh suci di altar Klenteng Tri Dharma dengan sarana pak-pwee.

Kalau anda pelaku spiritual yang murni dan serius, anda tidak perlu kuatir dan berkecil hati. Suatu saat anda akan menemukan "kebenaran" itu. Jalani dan ikuti saja bimbingan guru roh anda, maka anda pasti akan sampai "disana".

Dan kalau anda sudah sampai "disana", maka anda bukannya akan menemukan rasa "kebahagiaan", melainkan rasa sedih dan prihatin mengetahui begitu banyak orang berhura-hura dan ceria beramai-ramai mengumpulkan "bekal" untuk menderita di "kemudian hari".

Informasi dalam buku ini mungkin dapat menambah sedikit wawasan spiritual anda.

1. VEGETARIAN DAN KARMA BURUK

Suatu hari datang ke rumah saya satu keluarga, suami-istri dan anaknya yang baru berumur 6 tahun. Mereka mau konsultasi mengenai perjalanan hidup mereka. Sebut saja si suami bernama Asan, istri bernama Ella dan anaknya bernama Tony.

Asan adalah umat Budhis dari aliran yang mewajibkan umatnya untuk vegetarian secara ketat. Asan sudah lebih dari 5 tahun vegetarian, istri dan anaknya belum mau vegetarian. Asan bangga sekali dengan laku vegetarian yang telah dijalaninya selama 5 tahun lebih.

Saya memberitahu pada Asan, menjalani hidup vegetarian supaya hati-hati, sebab kalau salah dapat menghasilkan karma buruk. Asan langsung protes dan tidak percaya, bagaimana mungkin vegetarian dapat menghasilkan karma buruk. Vegetarian adalah baik, mencegah lebih banyak pembunuhan terhadap makhluk hidup. Dan hal ini sangat diharapkan dan dianjurkan dalam ajaran Budhis.

Saya tanya pada sang istri, Ella, "Apakah selama 5 tahun lebih suami anda vegetarian anda merasa dibuat susah dan tidak nyaman dalam menjalani kehidupan berkeluarga?" Ella tidak segera menjawab, dia ragu dan takut untuk menjawab. Saya katakan, "Anda tidak usah ragu dan takut untuk menjawab karena disini ada Asan, ini sifatnya hanya diskusi saja, tidak untuk mencari kesalahan seseorang."

"Ya, saya merasa susah sebab harus menyediakan makanan vegetarian untuk Asan, dan juga makanan yang bukan vegetarian untuk saya dan Tony. Juga banyak kegiatan keluarga yang menjadi terganggu dan tidak nyaman seperti menghadiri undangan pernikahan dan ulang tahun, juga undangan makan bersama dan lain-lain. Karena Asan vegetarian dia menjadi segan dan jarang mau diajak datang."

Kemudian saya tanya pada sang anak, "Tony, apa kamu juga merasa susah karena ayahmu vegetarian?" Tony langsung menjawab, "Iya, sebab papa tidak mau diajak datang ke ulang tahun teman-teman Tony, juga tidak mau diajak makan di restoran yang Tony suka, maunya di restoran vegetarian yang Tony kurang suka."

"Asan, anda dengar sendiri apa yang mereka katakan. Mereka istri dan anak anda, orang-orang yang paling dekat dengan anda, yang juga paling anda cintai dan sayangi. Mereka merasa susah dan tidak nyaman, yang berarti mereka menderita karena anda vegetarian."

Asan terdiam beberapa saat, kemudian berkata, "Vegetarian sudah menjadi pilihan hidup saya, saya tidak akan membatalkan atau berhenti."

"Saya sama sekali tidak menganjurkan apalagi meminta anda untuk berhenti vegetarian, tetapi berhati-hatilah, jangan mengabaikan kebahagiaan keluarga anda. Juga harus membagikan kenyamanan dan kebahagiaan istri dan anak. Kalau nanti pemahaman spiritual anda makin meningkat, anda akan menemukan kebenarannya."

Sedikit tambahan untuk penjelasan :

- Menurut ajaran Budhis, karma buruk adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dapat mengakibat-kan makhluk lain menderita. Pada kasus diatas, sikap dan tindakan Asan terhadap istri dan anaknya telah membuat keluarga merasa tidak nyaman dan susah yang berarti keluarganya menjadi menderita. Sikap Asan juga dapat meng-akibatkan lingkungan keluarga besar dan teman-teman sekitar menjadi tidak nyaman. Seperti dalam kumpul bersama atau pergi bersama, dimana tidak tersedia fasilitas vegetarian, maka hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan kelompok. Dan ini menghasilkan karma buruk. Jadi kalau mau vegetarian, perlu hati-hati untuk menjaga agar tidak sampai membuat orang lain dan kelompok menjadi susah atau tidak nyaman, harus dapat menyesuaikan diri dan menjaga sikap.
- Vegetarian ada beberapa tingkatan. Ada tingkat berat, sedang dan ringan. Tingkat berat, kecuali tidak makan daging juga tidak makan beberapa jenis tumbuhan yang dapat merangsang nafsu dan emosi. Tingkat ringan masih boleh makan telur dan kuah masakan. Tapi ada juga vegetarian tingkat ekstrim, dimana tidak saja makanannya yang tidak boleh ada daging, alat masak dan lainnya juga tidak boleh **bekas** dipakai masak atau tempat makanan non-vegetarian.
- Vegetarian yang dilakukan di lingkungan sebuah kelompok/komunitas khusus atau tersendiri, tidak akan menghasilkan karma buruk. Sebab semua anggota kelompok adalah vegetarian, tidak ada yang merasa tidak nyaman dan dibuat menderita. Misalnya di dalam lingkungan biksu atau umat budhis yang seluruhnya vegetarian.
- Mengenai sisi positif vegetarian telah saya tulis dalam buku ke-3 dengan judul **Menelusuri Jalan Spiritual**.

2. MEDITASI DAN SAMADHI ADALAH STARTING POINT

Setelah buku ke-3 saya berjudul **Menelusuri Jalan Spiritual** beredar pada bulan Februari 2007, beberapa bulan kemudian datang komentar dari beberapa pelaku kebatinan kejawen. Para sepuh atau beberapa senior kebatinan kejawen ini mengatakan bahwa guru roh tidak perlu. Dalam laku spiritual yang paling penting adalah meditasi. Kalau sudah menguasai meditasi dan dapat memasuki samadhi, maka **kebenaran** akan datang dan muncul dengan sendirinya. Jadi tidak perlu guru roh untuk bertanya tentang kebenaran.

Saya setuju dengan bagian pertamanya, yaitu yang paling penting adalah meditasi dan samadhi, sebab meditasi adalah kunci untuk dapat membuka *pintu* dimensi spiritual atau dimensi alam gaib. Jadi tanpa *kunci* yang berupa meditasi ini seseorang tidak mungkin memasuki alam gaib. Dan di dalam alam gaib inilah semua makhluk gaib berada, termasuk di

dalamnya makhluk jin, siluman, arwah, roh, para roh suci, bahkan Tuhan.

Jadi para roh suci dan Allah yang berada di dimensi spiritual atau di alam gaib ini hanya dapat dijangkau oleh roh, yaitu roh manusia. Untuk dapat menjangkau alam roh, manusia perlu melatih meditasi sampai dapat memasuki fase / kondisi samadhi. Oleh karena itu meditasi dan samadhi adalah starting point atau titik awal, bukan tujuan akhir. Saya kurang setuju dengan kalimat kedua di komentar atau pendapat beberapa senior kebatinan kejawen tadi, bahwa kalau sudah menguasai meditasi dan dapat memasuki alam samadhi, maka kebenaran akan datang dan muncul dengan sendirinya. Ini sama dengan mengartikan meditasi dan samadhi adalah tujuan akhir.

Mengapa meditasi dan samadhi bukan tujuan akhir dari laku spiritual? Sebab kalau seseorang sudah berhasil dalam meditasinya dan dia mulai melangkah memasuki alam gaib atau *rumah gaib*, dia tidak berhenti sampai disini untuk menunggu munculnya dan datangnya kebenaran. Melainkan dia harus mulai belajar untuk mengetahui apa saja yang ada di sekelilingnya di dalam alam gaib itu. Sebab masih banyak yang dia belum tahu dan kenal di alam yang baru dia masuki ini.

Kalau saya umpamakan alam gaib ini sebagai sebuah rumah modern dan seseorang dari pedalaman hutan yang belum pernah tahu dan datang ke masyarakat modern disuruh masuk ke rumah ini, maka semua yang ada di dalam rumah ini masih asing bagi

dia. Jadi dia harus mulai banyak belajar untuk mengetahui yang namanya lampu listrik dan bagaimana cara menyalakan dan mematikannya. Perlu mengetahui mana kamar mandi dan dapurnya, kamar tidur, meja makan dan lain-lain yang semuanya belum pernah dilihat oleh dia.

Untuk dapat mengetahui dan menggunakan / memakai kesemuanya ini dengan baik dan benar, dia tidak boleh main coba-coba dengan resiko banyak yang rusak dan bahkan dapat celaka. Maka dia perlu diberitahu dan dibimbing untuk mengetahui, mengerti dan menjalankannya dengan baik dan benar agar tidak terjadi kecelakaan dan kerusakan.

Oleh karena itu, bagi seorang pelaku spiritual sangat diperlukan adanya guru roh untuk membimbing menunjukkan jalan yang benar, membimbing untuk menemukan jalan kebenaran atau kebenaran spiritual.

Perlu hati-hati dan selalu waspada dalam menjalani dan melatih meditasi, sebab anda dalam perjalanan memasuki alam gaib. Begitu kaki anda melangkah memasuki pintu alam gaib, kehadiran anda sudah banyak diperhatikan / diincar oleh para makhluk gaib. Sebagian besar dari makhluk-makhluk gaib itu dari garis non Ilahi, terutama jenis makhluk jin.

Kalau seseorang yang telah mempunyai kemampuan supranatural melangkahkan kaki memasuki alam gaib, orang itu sudah menjadi incaran dan rebutan makhluk jin untuk memanfaatkan kemampuan supranatural orang tersebut. Walaupun jin ada yang baik, tapi tetap rawan dan beresiko kalau

sampai diperalat oleh jin. Apalagi orang tersebut tidak mengetahui dan merasa kalau yang memberi bisikan atau penglihatan itu adalah bangsa jin. Dikira para roh suci atau dewa, tidak tahunya jin yang memalsukan jati diri dewa atau tokoh suci idola orang tersebut.

Saya menemukan beberapa kasus dimana orang yang mempunyai kemampuan supranatural bawaan / dari lahir telah dimanfaatkan oleh makhluk jin.

1. **Lusi** ibu rumah tangga berusia sekitar 40 tahun, datang ke rumah untuk masalah keluarga dan laku spiritualnya. Dari data dirinya dan setelah menggunakan mata batin untuk memeriksa, saya tahu bahwa Lusi mempunyai kemampuan supranatural yang baik, punya strata roh yang cukup tinggi.
   Lusi sudah beberapa tahun menjalani laku spiritual membina diri dengan meditasi dan berdoa. Berkomunikasi dengan alam gaib, menerima bisikan dan penglihatan. Di rumah saya Lusi belum diijinkan melihat siapa guru roh saya.
   Saya beritahu Lusi supaya selalu waspada dan hati-hati dalam menerima bisikan dan penglihatan sebab dia belum punya guru roh yang melindungi dan membimbing dalam meditasi dan doa. Jangan mudah percaya begitu saja atas semua yang diterima melalui bisikan dan penglihatan. Guru roh Lusi adalah dari garis Budhis, yaitu Sanghyang Amitabha Budha. Saya menganjurkan pada Lusi untuk setiap hari meluangkan waktu 10 menit saja berdoa mendekatkan diri pada sang guru Amitabha

Budha, sampai nanti sudah mantap dan sudah dapat diterima mengangkat guru.
   Karena kemampuan supranatural yang dimiliki dan strata rohnya yang cukup tinggi, saya menaruh harapan besar pada Lusi untuk dapat berhasil dalam laku spiritualnya dan menemukan jalan kebenaran.
   Lusi tidak pernah muncul lagi ke rumah saya, sampai sekitar 5 bulan kemudian saya menemukan buku yang ditulis Lusi. Dari buku itu saya tahu Lusi sudah *mengangkat* guru ke sosok gaib perempuan yang sering memberikan bisikan-bisikan dan instruksi pada Lusi. Dan dia membuat pernyataan mengangkat sosok gaib ini sebagai guru sejatinya.
   Dengan menggunakan mata batin, saya menelusuri kasus Lusi ini. Saya prihatin sekali, Lusi telah ditinggalkan oleh roh pendamping pemberian Amitabha Budha begitu dia mengangkat sosok gaib perempuan itu sebagai guru sejatinya. Dan Lusi secara halus telah dikuasai oleh *guru sejati*-nya. Sayang sekali **sisi bebas** Lusi membuat dia ditinggalkan oleh roh pendampingnya sebab kurang hati-hati dan waspada, terlalu mudah terpesona oleh bisikan-bisikan *merdu* dan janji-janji muluk.
   Karena kemampuan supranaturalnya dan dapat memasuki alam gaib, berdialog dengan alam gaib, maka Lusi mudah ditipu dan tertipu. Setelah mampu meditasi dan memasuki samadhi, kebenaran sejati tidak datang dengan sendirinya. Tetapi *kebenaran ilusi*-lah yang sering datang dengan

sendirinya, kebenaran dari *makhluk-makhluk non Ilahi.*

2. **Sigit** berusia sekitar 50 tahun, mempunyai paguyuban yang tersebar luas di beberapa daerah. Sejak masih remaja Sigit sudah tertarik pada hal-hal gaib. Setelah dewasa dan berkeluarga dia makin giat membina diri, sering tirakatan, meditasi, puasa, mutih, bertapa dan lain-lain. Semuanya ini saya ketahui dari cerita para tamu saya yang kebetulan menjadi anggota paguyuban yang dipimpin Sigit.

   Sigit yang mempunyai sifat bawaan *tulang renggang* yaitu sifat yang mudah *kemasukan* makhluk halus, ditambah laku tirakatan yang ketat dan meditasi-samadhi, Sigit dapat dengan mudah memasuki alam gaib.

   Sigit mulai sering menerima bisikan berupa wejangan dan petunjuk. Yang memberi bisikan mengaku sebagai tokoh suci dari sebuah petilasan suci yang terkenal. Kemudian Sigit menjadi medium / kurungan dari *tokoh suci* ini, memberi pertolongan dan penyembuhan kepada orang-orang yang datang dan memberi wejangan dan nasehat tentang kebaikan dan kebenaran hidup.

   Saya tahu bahwa *tokoh suci* dibelakang Sigit ini adalah makhluk jin yang baik. Dia memakai jati diri sebagai tokoh suci ini dalam menolong manusia, supaya orang mempercayainya. Dan dia juga benar-benar dapat menolong kesulitan orang yang datang meminta bantuan.

   Sayang para pengurus paguyuban ini mempunyai ambisi untuk meluaskan dan mengembangkan paguyuban ini dengan dibentuk cabang-cabang di daerah lain beserta ranting-rantingnya.

   Pusat paguyuban ini yang terletak di *petilasan suci*-nya dengan Sigit sebagai ketuanya serta jin baik di belakang Sigit semuanya mempunyai tujuan baik, yaitu menolong orang-orang susah. Akan tetapi anak buah jin baik yang dikirim dan ditugaskan pada cabang dan ranting dari paguyuban ini tidak semuanya jin baik, ada juga jin tidak baik, jahat dan menimbulkan masalah di cabang dan ranting paguyuban ini.

   Mereka yang menjadi ketua cabang atau ketua ranting yang diganggu oleh jin jahat inilah yang datang ke rumah saya meminta konsultasi mengenai masalah kesehatan maupun masalah keluarga.

   Sigit, orang dengan hati nurani yang baik, setelah membina diri melatih meditasi dan berhasil masuk ke fase / kondisi samadhi, ternyata tidak menemukan *kebenaran* yang datang dengan sendirinya. Melainkan malahan tertipu oleh *kebenaran ilusi*. Masih beruntung bahwa tokoh suci palsu yang memakai Sigit sebagai medium adalah jin yang baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi Sigit dan keluarganya.

   Saya berharap semoga suatu hari sigit dapat *sadar* dan menemukan jalan kebenaran yang sejati.

Beberapa kasus yang mirip dengan kasus Lusi dan Sigit telah saya temukan, tetapi saya yakin kasus seperti ini masih banyak sekali terjadi. Semoga 2 kasus Sigit dan Lusi ini dapat menambah wawasan anda mengenai meditasi dan samadhi, dan anda dapat lebih waspada, hati-hati dan teliti dalam menyikapinya.

Terus terang saya katakan, dulunya sebelum saya menemukan kasus-kasus ini, saya sangat mendukung dan menganjurkan orang-orang yang melakukan pelatihan meditasi di rumah, atau di kelompok meditasi di rumah. Sebab meditasi memang mempunyai nilai positif untuk kesehatan dan kejiwaan, meredam emosi dan menstabilkan pikiran. Akan tetapi setelah tahu resiko dan akibat negatifnya, saya tidak lagi menganjurkan orang melatih meditasi di rumah atau tempat lain yang tidak mempunyai pelatih yang mampu memberikan perlindungan terhadap intervensi gaib non Ilahi.

3. AGAMA ADALAH PETA JALAN KE SURGA

Ada beberapa aliran agama menganalogikan / mengumpamakan bahwa agama atau ajaran agama adalah kendaraan atau perahu untuk mengantarkan manusia ke pantai seberang atau ke surga. Oleh karena itu dikatakan kalau mau ke surga jangan membawa dua kendaraan, pasti tidak akan sampai ke tujuan. Pakailah satu kendaraan saja. Pilihlah satu agama saja, jangan dengan dua atau tiga ajaran agama.

Analogi ini kelihatannya benar, tidak mungkin satu orang membawa dua kendaraan sekaligus untuk mencapai satu tujuan. Akan tetapi saya kurang setuju dengan analogi yang dipakai. Menurut saya ajaran agama bukan kendaraan menuju ke surga, tapi lebih tepat sebagai peta jalan menuju ke surga. Dan kendaraan ke surganya adalah laku spiritual yang dijalankan atau dijalani oleh seseorang.

Orang yang tidak punya peta jalan dapat mencapai tujuan asal mempunyai kendaraan. Tapi tanpa kendaraan tidak dapat mencapai tujuan walaupun punya peta jalannya.

Jadi yang membawa manusia ke surga bukan agama, melainkan prilaku dan perbuatannya, laku spiritual yang dijalani dengan baik dan benar itulah yang membawa manusia ke surga.

Petikan cerita perjalanan arwah dari nenek saya dan juga arwah Bang Dullah yang saya kutip dari buku ke-4 dengan judul **Mengintip Perjalanan Arwah** di bawah ini dapat memperjelas bahwa kendaraan menuju ke surga adalah prilaku / perbuatan, bukan agamanya.

Nenek saya adalah anak pertama kakek buyut saya. Sangat disayang dan tidak tersentuh ajaran agama apapun. Tetapi nenek sejak masih muda selalu rajin berdoa dan sembahyang, menghadap ke *langit* memohon kehadirat alam semesta atau *Tuhan* yang disebut juga sebagai Tuhan-nya umat Kong Hu Cu.

Hatinya yang bersih penuh rasa kasih, penuh kepedulian, kebajikan, menjalani kehidupannya

dengan keikhlasan yang tinggi. Semua penderitaan hidup dijalani dengan hati yang ikhlas.

Pada saat meninggal di pangkuan saya, berusia 96 tahun, SKKB nenek mencapai nol. RPH-nya biru semua. Tidak ada karma buruk yang terhutang. Oleh karena itu perjalanan arwah nenek mulus, langsung mencapai tingkat tertinggi di alam arwah, yaitu surga dan dilayani oleh 12 pembantu.

Kisah dan dialog dengan arwah nenek yang lebih panjang telah saya tulis dalam buku ke-4 halaman 16.

Petikan dialog dengan arwah Bang Dullah :

"Ya memang tidak salah, yang saya pelajari adalah jalan Allah, tetapi bukan satu-satunya. Jalan Allah itu ternyata ada banyak, bukan cuma satu, jalan Allah itu ternyata banyak, wong tidak ada agama saja bisa kok masuk surga."

"Katanya sang guru, kalau hatinya bersih, nuraninya bersih, lakunya baik / bijak dan selalu ingat ke Gusti Yang Maha Kuasa, orang yang tidak beragama itu ya bisa ingat ke Yang Maha Kuasa kok. Yang di puncak gunung, yang di tempat terpencil, yang tidak mengenal pendidikan, selama dia mempunyai nurani, memandang ke langit, memohon kepada hakekat alam semesta, yang dia tidak tahu disebutnya apa. Yang penting dia berharap kepada hakekat alam semesta, berharap yang baik, berharap yang bersih, yang murni untuk kebajikan, ya itu beribadah."

"Ya itulah yang dapat saya sampaikan, sejauh ini wong saya ini masih sekolah kok, masih meneruskan pelajaran dan itupun dipesan untuk tidak diceritakan kepada manusia, isi ajaran-ajaran ini hanya untuk arwah."

Dialog lebih lengkap dengan arwah Bang Dullah telah saya tulis dalam buku ke-4 halaman 34.

Jadi menurut saya, kalau seseorang akan menempuh perjalanan, misalnya mau melakukan perjalanan dari Jakarta ke Surabaya, maka lebih baik dan lebih aman kalau membawa atau berbekal beberapa peta jalan dibandingkan berbekal hanya satu peta jalan.

Saya akan memilih beberapa peta yang dibuat oleh orang Jakarta, oleh orang di Cirebon, oleh orang Semarang dan oleh orang Surabaya. Sebab kalau ada halangan di perjalanan seperti ada banjir, ada tanah longsor, ada jembatan putus dan lain-lain, saya dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya dengan membuka peta yang dibuat oleh orang setempat, yang tentu lebih lengkap berisi jalan-jalan alternatifnya dibandingkan dengan membawa hanya satu peta saja.

Ada hambatan jalan dekat Cirebon, saya buka peta buatan orang Cirebon. Ada hambatan di sekitar Semarang, saya buka peta buatan orang Semarang dan lain-lain. Jadi lebih baik berbekal beberapa peta jalan dibandingkan hanya pilih bawa satu peta saja. Toh bawa peta lebih dari satu tidak dilarang, dan kalau mengambil petanya di biro promosi perjalanan dan

pariwisata, mau ambil satu peta atau lebih, semuanya gratis, tidak perlu bayar. Mau apa lagi.

4. KEBENARAN LINTAS AGAMA, APA BENAR ADA?

Pada topik ke-3 tadi saya menuliskan bahwa agama adalah peta jalan ke surga, bukan kendaraan ke surga. Sekarang muncul pertanyaan, apakah kebenaran lintas agama itu ada?

Banyak orang mengatakan bahwa Tuhan hanya ada satu, yaitu Tuhan menurut kitab suci masing-masing. Jadi kalau kitab sucinya banyak, Tuhannya juga banyak. Apa betul seperti itu? Urusan Tuhan adalah masalah kepercayaan dan keyakinan, setiap keyakinan mempunyai kebenarannya sendiri-sendiri, jadi setiap agama mempunyai kebenaran masing-masing, yaitu kebenaran menurut ajaran yang ada di dalam kitab suci masing-masing, menurut dogma-dogma yang diajarkan oleh agama masing-masing. Dan semuanya ini tidak dapat dikompromikan dengan ajaran dan dogma agama lainnya. Satu agama mempunyai satu kebenaran, kalau ada lima agama maka akan ada lima kebenaran, yaitu kebenaran masing-masing.

Jadi selama seseorang dalam penghayatan agamanya masih mempergunakan logika dan realitasnya berdasarkan ajaran dan dogma di kitab suci agamanya, yang juga disebut sebagai penghayatan secara eksoteris, maka kebenaran lintas agama tidak pernah ada. Sebab masing-masing agama membawa

kebenarannya sendiri, dan kebenaran ini tidak dapat dikompromikan lagi.

Untuk mengetahui kebenaran lintas agama, orang harus pindah koridor / jalur penghayatan spiritualnya dari jalur eksoteris ke jalur esoteris, yaitu penghayatan dengan mempergunakan kebenaran spiritual, yang hanya dapat dijangkau dengan roh, bukan dengan jiwa dan akal pikiran duniawi atau dengan mempergunakan kebenaran materi, yang umumnya disebut sebagai logika dan realitas kehidupan duniawi.

Guru roh saya menjelaskan mengenai kebenaran lintas agama sebagai berikut :

"Semua agama yang diturunkan di bumi ini berasal dari Allah Yang Maha Kuasa, sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Maka ajaran yang diturunkan berbeda, tempatnya berbeda, waktunya berbeda. Karena semua agama ini datangnya dari Tuhan yang sama dan tujuan utamanya juga sama, yaitu untuk membuat manusia menjadi manusia yang baik, maka semua ajaran agama mempunyai kebenaran yang sama, membuat manusia menjadi baik.

- Agama A inti ajarannya adalah berbakti dan berkarya untuk Tuhan.
- Agama B inti ajarannya adalah kebijaksanaan.
- Agama C inti ajarannya adalah cinta kasih.
- Agama D inti ajarannya adalah takwa kepada Allah.
- Agama E inti ajarannya adalah hidup selaras dan menyatu dengan alam.

- Ajaran Kejawen inti ajarannya adalah Mamayu Hayuning Bawono, Manunggale Kawulo lan Gusti.

Cinta kasih memang baik, tapi hanya berbekal cinta kasih saja tidak cukup, sebab cinta kasih dapat menjurus ke cinta buta. Seperti cinta kasih seorang ibu terhadap anaknya, walaupun tahu anaknya salah, maka cinta seorang ibu akan membela mati-matian anaknya. Jadi alangkah baiknya kalau cinta kasih tadi dipadu atau diikuti dengan **kebijaksanaan** agar tidak kebablas menjadi cinta buta.

Kebijaksanaan mudah menjurus ke kebijaksanaan sendiri atau kebijaksanaan kelompok, yang biasanya menjadi otoriter atau diktator. Jadi gabungan cinta kasih dengan kebijaksanaan tentu lebih baik. Tapi gabungan ini sulit dapat bertahan lama kalau tidak ada yang ditakuti, maka akan lebih baik kalau gabungan cinta kasih dan kebijaksanaan ini ditambahkan unsur **takwa** kepada Allah.

Agar manusia dapat membatasi diri dalam berusaha dan berkarya untuk diri sendiri atau untuk golongan sendiri sehingga menghalalkan segala cara untuk mencapai ambisinya, maka diajarkanlah untuk berbakti dan berkarya untuk Allah. Semua hasil usaha dan karyanya dipersembahkan dan dibaktikan hanya kepada Allah. Bukan untuk dirinya sendiri, bukan untuk golongannya sendiri tapi untuk makhluk hidup lain supaya memperoleh karma baik untuk kehidupan yang akan datang.

Hidup selaras dan menyatu dengan alam sangat diperlukan agar manusia mengerti dan

memahami hukum alam dan mengatur jalan hidupnya sesuai dan selaras dengan hukum alam semesta yang berupa hukum keseimbangan, hukum sebab akibat, hukum karma dan reinkarnasi, dan hukum memberi dan menerima. Kesemuanya ini merupakan inti dari siklus kehidupan manusia.

Jadi dalam esoteris, dengan dasar kebenaran spiritual dan penghayatan roh maka semua ajaran agama yang diturunkan oleh Allah yang satu, semuanya saling mengisi dan saling melengkapi. Hanya dengan dasar kebenaran spiritual dan penghayatan dengan roh serta berjalan dalam koridor / jalur esoteris baru dapat ditemukan **kebenaran lintas agama.**

5. KEMAMPUAN SUPRANATURAL, PLUS-MINUSNYA

Begitu banyak orang yang masih mempunyai anggapan bahwa kalau seseorang mempunyai kesaktian yang tinggi atau mempunyai kemampuan supranatural yang tinggi, maka dia mempunyai ilmu yang tinggi. Dan ilmu disini diartikan sebagai ilmu spiritual.

Anggapan seperti ini tidak benar. Ilmu spiritual bukan ilmu kesaktian, dan tingginya ilmu kesaktian bukan ukuran tingginya tingkat spiritual yang dicapai seseorang. Para roh suci dan para dewa tidak mengajarkan ilmu kesaktian kepada manusia, ilmu kesaktian atau kemampuan supranatural yang bersifat duniawi seperti kesaktian supaya tidak mempan / kebal terhadap senjata api atau senjata tajam, bisa

menghilang atau terbang, bisa membuat orang yang menyerang menjadi terpental jatuh, bisa membuat mukjizat yang aneh-aneh dan lain-lain.

Tingkat pencapaian spiritual seseorang ditentukan oleh kebersihan rohani dan pikiran serta tingkat kesucian rohnya. Seperti Dalai Lama dan Paus, mereka mempunyai tingkat pencapaian spiritual yang tinggi dan mereka tidak mempunyai daya supranatural atau ilmu kesaktian yang tinggi, malahan ada yang tidak mempunyai kesaktian apa-apa.

Memang ada beberapa orang yang mempunyai kemampuan supranatural secara *alami*, artinya tanpa belajar apa-apa dapat memiliki kemampuan supranatural, seperti dapat melihat gaib atau dapat menerima bisikan gaib dan lain-lain melalui indra keenamnya. Orang-orang seperti ini umumnya mempunyai latar belakang yang ada hubungannya dengan kehidupannya yang lalu, ada hubungannya dengan inkarnasinya yang lalu. Atau dapat juga disebabkan oleh kekuatan / sosok gaib yang ada di belakang orang tersebut. Misalnya orang ini didampingi oleh arwah leluhurnya yang mempunyai ilmu tinggi atau oleh makhluk halus berilmu tinggi yang lain.

Apa untung ruginya atau plus minusnya orang yang mempunyai kemampuan supranatural secara *alami* seperti ini? Dari pengalaman dan pengamatan saya, orang yang mempunyai kemampuan supranatural alami lebih beresiko dan rawan terhadap intervensi gaib non Ilahi.

Jadi lebih banyak sisi negatifnya daripada positifnya. Mengapa begitu? Karena orang-orang ini sudah mampu untuk *memasuki* dan mampu untuk *kontak* dengan alam gaib yang penuh dengan makhluk-makhluk gaib, terutama bangsa jin atau makhluk jin. Ada juga yang jenis arwah.

Makhluk-makhluk gaib ini juga banyak yang tertarik untuk dapat *kontak* dan berhubungan dengan manusia. Jadi orang yang mempunyai kemampuan supranatural alami seperti ini sudah diintip dan dicari oleh banyak makhluk halus. Sebagian besar makhluk halus ini adalah jenis jin. Celakanya makhluk jin ini dapat mengubah diri memakai jati diri para tokoh legenda atau tokoh suci yang diidolakan oleh orang tersebut, sehingga orang itu menganggap yang dilihat atau diajak dialog adalah tokoh idolanya yang asli. Dia tidak tahu bahwa sosok gaib itu adalah palsu.

Makin tinggi tingkat kemampuan *mata gaib*-nya, akan makin mudah ditipu atau tertipu. Sebab begitu jelas dia melihatnya, membuat dia makin percaya terhadap keaslian yang dilihat. Hal ini dapat diumpamakan sebuah kacamata. Kalau orang mempunyai kacamata yang sangat baik, maka dia dapat melihat dengan sangat jelas. Ini akan membuat dia sangat percaya diri terhadap semua yang dilihatnya pasti benar, dia menjadi tidak hati-hati, tidak waspada dan lengah. Misalnya dia mau menerima uang Rp 100.000,- dari seseorang, dari jauh dia sudah dapat melihat dengan jelas uang Rp 100.000,- yang baru dikeluarkan dari dompet orang

itu. Setelah uang diterima ditangannya, tanpa dilihat dan diteliti lagi, tanpa ragu lagi uang tersebut langsung disimpan di dompetnya. Dia begitu yakin bahwa uang tersebut adalah Rp 100.000,-. Tapi dia tidak akan tahu uang itu palsu atau asli. Sebab dia terlalu percaya pada penglihatannya yang begitu jelas melalui kacamata supernya.

Berbeda dengan orang yang kacamatanya sudah kadaluarsa, sudah tidak cocok lagi dan sudah perlu diganti. Kacamata kadaluarsa seperti ini memaksa pemakainya untuk selalu hati-hati dan teliti atas apa saja yang dia lihat, apalagi uang Rp 100.000,-. Pasti akan diteliti dengan baik apakah yang diterima ini betul uang Rp 100.000,- dan apakah betul uang ini asli. Dia akan teliti memeriksa sebab dia kurang percaya atas apa yang dapat dia lihat melalui kacamata yang sudah kurang baik tadi. Jadi dia tidak mudah tertipu.

Jadi mempunyai kemampuan supranatural alami yang baik belum tentu menguntungkan. Menurut saya malahan rawan dan beresiko di-intervensi makhluk gaib non Ilahi. Oleh sebab itu sebaiknya sebelum kemampuan supranatural alami itu muncul, orang tersebut sudah mempunyai pemahaman dan fondasi spiritual yang dibutuhkan.

Kalau sudah muncul di usia yang masih muda atau bahkan masih kanak-kanak, maka kemampuan supranatural alami ini perlu ditunda dulu dengan menutup sementara mata gaibnya, sampai nanti setelah anak ini dewasa dan sudah mengerti dan

memahami masalah spiritual, baru mata gaibnya terbuka atau dibuka kembali.

Keuntungan atau sisi positif dari orang yang mempunyai kemampuan supranatural alami ini adalah kalau dia dapat bertemu dengan spiritualis garis Ilahi yang dapat memberikan arahan dan bimbingan awal untuk mendapatkan pemahaman dan membentuk fondasi spiritualnya. Maka dia akan cepat maju, setahap demi setahap meningkatkan kemampuannya dan terlindungi dari bahaya intervensi makhluk-makhluk non Ilahi.

Beberapa kasus di bawah ini dapat memperjelas mengenai kemampuan supranatural alami.

- **Mata gaib.** Andi anak usia 6 tahun diantar kedua orang tuanya datang ke rumah saya untuk konsultasi masalah yang dialami di sekolahnya. Suatu hari Andi mendadak menangis ketakutan di sekolahnya, Andi melihat sosok-sosok menyeramkan di sekolah, sehingga Andi mogok tidak mau ke sekolah lagi.

  Setelah saya melakukan pemeriksaan dengan mata batin, saya tahu bahwa Andi mempunyai kemampuan supranatural alami. Mata gaibnya mulai terbuka dan dia mulai dapat melihat makhluk gaib di sekolahnya. Hal ini hanya berlangsung sesaat saja dan tidak terus menerus, juga tidak di setiap tempat. Tapi peristiwa ini sudah membuat Andi kecil trauma tidak berani ke sekolah.

  Dengan bimbingan guru roh saya, saya tutup untuk sementara penglihatan mata gaib Andi, sampai

nanti dia dewasa akan kembali terbuka dengan sendirinya. Sejak itu Andi sudah mulai mau ke sekolah lagi.

Saya jelaskan kepada kedua orang tuanya bagaimana cara mengarahkan dan membimbing Andi yang mempunyai kemampuan supranatural alami ini. Kemampuan ini akan sangat berguna dikemudian hari setelah Andi dewasa dan mempunyai pemahaman spiritual yang cukup.

Telinga gaib. Ani anak berusia 10 tahun dibawa kedua orang tuanya untuk konsultasi mengenai sifatnya yang bandel dan cuek. Menurut cerita orang tua Ani, anak ini membawa maunya sendiri, tidak mau dengar kata-kata orang tuanya, bahkan sering dipanggil orang tuanya pun dia diam saja. Sampai pernah ditampar oleh ayahnya sebab dipanggil tidak menyahut, cuek saja dan tidak menghormati orang tua. Kadang sedang asik main piano, mendadak berhenti, stop main sebab ditelinganya ada suara yang memerintahkan dia untuk berhenti main piano, dan lain-lain.

Melalui mata batin saya memeriksa Ani, ternyata Ani mempunyai kemampuan supranatural alami. Telinga gaibnya terbuka dan hal ini dimanfaatkan oleh makhluk gaib untuk mempermainkan Ani dan mengganggu orang tuanya.

Awalnya saya mau menutup untuk sementara pendengaran telinga gaib Ani, tetapi guru roh saya melarang saya menutup telinga gaib Ani. "Tidak perlu ditutup, suruh saja Ani jangan menanggapi

bisikan-bisikan gaib itu, cuekin saja, maka bisikan-bisikan itu akan berhenti sendiri."

Maka saya nasehati Ani untuk jangan menanggapi semua suara bisikan yang didengar. Cuekin saja, nanti berangsur-angsur akan berhenti sendiri. Kedua orang tua Ani juga saya beritahu bagaimana menyikapi prilaku Ani dan membantu Ani untuk tidak menanggapi bisikan-bisikan gaib itu. Seminggu kemudian orang tua Ani memberitahu kalau Ani sudah tidak menerima bisikan-bisikan lagi.

- **Doa harian.** Elly masih lajang berumur sekitar 25 tahun, ikut pamannya ke rumah saya. Sang paman hanya menanyakan sedikit tentang garis spiritual yang sedang dijalani, lalu meminta saya untuk memeriksa Elly yang kadang-kadang mendapat *feeling* atau perasaan berupa petunjuk, dan petunjuk itu benar terjadi. Setelah saya periksa Elly, saya tahu Elly mempunyai kemampuan supranatural alami. Petunjuk-petunjuk itu datang dari roh pendamping yang diberikan oleh Sang Budha Gautama sejak Elly lahir. Elly mempunyai strata roh nirvana, dan beragama Katholik.

Saya menganjurkan Elly untuk dapat meluangkan waktu setiap hari 10 menit saja berdoa secara pribadi kepada Sang Budha, sebab garis guru roh Elly adalah Sang Budha. Elly juga tidak perlu pindah agama, hanya tambahkan saja berdoa kepada Sang Budha secara pribadi. Dan pertahankan kehidupan sebagai umat Katholik, berdoa dan ke gereja, dan lain-lain, tidak perlu dikurangi atau

dirubah. Kalau Elly mau, ada baiknya kalau sekali-kali ikut mendengarkan kotbah pembabaran ajaran Sang Budha di Vihara Budhis. Tidak perlu ikut kebaktiannya, juga tidak perlu mengucapkan mantra-mantra Budhis. Yang perlu dilakukan adalah setiap hari luangkan waktu 10 menit untuk berdoa kepada Sang Budha Gautama.

Saya memberikan doa harian kepada Elly dan menjelaskan cara-caranya dan tahapan kejadian apa saja yang bakal dialami. Dua hari kemudian paman Elly memberitahu saya lewat telpon bahwa Elly sudah mendapatkan gerak, dia kaget dan takut. Saya jelaskan pada paman Elly agar Elly melanjutkan doanya dan terima saja gerakan-gerakan tersebut, jangan ditahan. Elly rohnya langsung bangun dan berinteraksi dengan guru rohnya. Suatu kemajuan yang luar biasa yang tidak banyak orang bisa memperolehnya. Kasus ini adalah sisi positif dari orang yang mempunyai kemampuan supranatural alami kalau dia beruntung mengetahui jalur guru rohnya dan mau berdoa ke garis guru rohnya.

Sofie berusia 30-an tahun, masih lajang, tinggal dan bekerja di sebuah negara di Eropa, beragama Katholik tapi mempunyai ketertarikan terhadap ajaran Budhis sangat kuat, sehingga banyak membaca buku-buku Budhis. Oleh orang tuanya di Jakarta dikirimkan buku-buku yang saya tulis, termasuk catatan doa harian saya.

Setelah sekitar satu bulan Sofie membaca buku saya dan mempraktekkan doa harian, dia memberitahu dan menceritakan kejadian-kejadian dan perubahan yang dia alami kepada orang tuanya yang di Jakarta. Sofie mengatakan bahwa doa harian ini isinya kan biasa-biasa saja dan sederhana, mengapa bisa begitu kuatnya energi yang dia rasakan masuk ke dirinya. Saya jelaskan kepada orang tua Sofie bahwa *kekuatan* itu bukan dari doa hariannya, tapi doa itu diucapkan oleh orang yang mempunyai jalur / koridor yang tepat tertuju ke garis gurunya. Sofie garis gurunya adalah Sanghiang Amitabha Budha, Sofie mempunyai strata roh nirvana, Sofie berdoa penuh konsentrasi dan sujud. Begitu doanya sampai ke guru langsung terjadi kontak antara rohnya Sofie dengan guru. Itulah yang dirasakan oleh Sofie sebagai *kekuatan* tadi. Suruh Sofie teruskan doanya dan baca ulang buku ke-3 **Menelusuri Jalan Spiritual**. Sofie juga mempunyai kemampuan supranatural alami, dia beruntung mempunyai orang tua yang mau mengirimkan buku-buku yang dapat mendukung jalan spiritualnya, dia percaya dan mau menjalaninya.

Ada banyak kasus seperti Elly dan Sofie yang saya jumpai, tapi juga banyak yang kurang percaya dan tidak mau menjalani. Sayang sekali, tidak di setiap inkarnasi / kehidupan seseorang yang mempunyai garis guru roh mengetahui guru rohnya siapa, apalagi untuk dapat mengangkat guru roh. Sangat tidak gampang.

6. OBSESI, SANGAT RAWAN

Waktu saya masih di sekolah menengah, saya belum kenal dengan kata obsesi. Saya baru mengenal obsesi setelah sering melihat iklan rokok Starmild atau Sampoerna di TV. Diantaranya terobsesi sebagai selebriti dan sebagai sutradara. Apa sebenarnya obsesi itu? Menurut kamus Bahasa Indonesia obsesi adalah pikiran yang selalu terganggu secara terus menerus. Tetapi apa penyebabnya dan darimana datangnya obsesi tersebut, ini adalah bidangnya seorang ahli kejiwaan. Saya hanya mencoba menjelaskan secara spiritualnya saja.

Menurut pendapat saya, obsesi adalah gejala kejiwaan, muncul dari pikiran dan berasal dari otak manusia. Jadi kalau manusia otaknya cedera atau terganggu dia dapat terobsesi macam-macam. Misalnya terobsesi menjadi jenderal atau orang kaya atau menjadi dewa dan lain-lain.

Obsesi dapat muncul dari angan-angan yang terus menerus, lamunan yang terus menerus, imajinasi yang terus menerus yang kemudian memasuki alam bawah sadarnya. Juga dapat muncul dari kata *orang pintar*, kata pujian orang-orang sekelilingnya, lalu memunculkan imajinasi pada dirinya dan diteruskan berupa tindakan. Maka jadilah dia terobsesi sebagai yang terimajinasi tersebut.

Disini saya hanya akan menuliskan obsesi atau terobsesi yang berhubungan dengan jalur spiritual, yang berhubungan dengan alam gaib saja, juga yang berhubungan dengan strata roh seseorang.

Dulu sebelum saya mengetahui dan menyadari bahwa obsesi itu rawan dan bahkan dapat berbahaya karena mudah ditunggangi makhluk gaib non Ilahi, saya dengan mudah memberitahu dan menjelaskan mengenai strata roh seseorang atau memberitahu mengenai makhluk-makhluk suci yang mendampingi seseorang. Tetapi setelah saya tahu bahwa semuanya itu dapat menimbulkan obsesi pada orang tersebut, saya tidak mau memberitahu lagi.

Ilusi dapat muncul dari diri sendiri juga dapat datang dari makhluk gaib, baik yang Ilahi maupun yang non Ilahi. Jadi perlu hati-hati dan waspada menyikapinya.

Visualisasi adalah memunculkan gambaran atau membayangkan suatu objek, apakah itu berupa sosok roh suci, tokoh yang diidolakan atau suatu tempat tertentu. Semuanya **dilakukan secara aktif** oleh pelakunya. Visualisasi tidak berbahaya, tetapi ada sisi positif dan negatifnya. Visualisasi positif untuk membantu konsentrasi dalam meditasi, berdoa dan lain-lain. Mempunyai sisi negatif kalau pelakunya belum mampu mewujudkan apa yang divisualisasikan itu dapat terwujud di alam gaib atau alam halus. Seperti memvisualisasikan beribu bunga dan buah untuk dipersembahkan kepada para dewa atau roh suci. Kalau pelakunya belum mampu mewujudkan apa yang divisualisasikan memasuki alam dewa atau alam roh suci, ini berarti dia membuat kebohongan. Menyebutkan dalam doa mempersembahkan ribuan bunga dan buah, tapi semua visualisasi persembahan

tersebut tidak muncul dan tidak terwujud di alam *sana*, alam para dewa.
Beberapa kasus di bawah ini dapat memperjelas tentang obsesi itu rawan.

a. Terobsesi sebagai Bodhisatva

Budi berumur menjelang 50 tahun, satu alumni dan adik kelas saya walau berbeda jauh dalam angkatan di kampus yang sama. Dia datang ke rumah saya untuk bertukar pengalaman dalam laku spiritual. Cerita yang dibawa bukan main hebatnya, dia adalah Bodhisatva dan diiringi dan didampingi banyak Bodhisatva. Altar Dewi Kwan Im yang ada di rumahnya setingkat dengan altar Dewi Kwan Im yang ada di Klenteng Banten. Begitu juga altar Dewa Hok Tek Ceng Sin yang ada di rumahnya lebih tinggi dari altar Dewa Hok Tek Ceng Sin yang ada di Klenteng Plered, Cirebon.

Sumber dari semua cerita Budi ini adalah "kata banyak orang pintar" seperti suhu, biksu dan bante, rimpoche dan lhama dari Tibet, Nepal, India, Thailand dan juga para orang pintar lokal Indonesia. Budi sudah beberapa kali pergi ke manca negara untuk bertemu dengan orang pintar. Dari pujian para orang pintar itu Budi terobsesi seolah-olah dia benar Bodhisatva dan dikelilingi oleh para Bodhisatva. Oleh karena itu sikap dan prilakunya membawakan sikap dan prilaku orang hebat, orang yang mempunyai tingkat spiritual yang tinggi.

Budi saya biarkan bercerita tentang pengalaman hebatnya selama hampir satu jam, setelah itu dia baru

tanya pendapat saya. Selama Budi cerita, saya sudah menggunakan mata batin saya untuk melihat dan memeriksa apa yang ada di dalam diri Budi, juga apa yang ada di sekeliling tubuh Budi. Saya tidak melihat satu Bodhisatva pun yang ada di sekeliling Budi, apalagi ada Bodhisatva di dalam diri Budi. Sama sekali tidak ada, bahkan satu makhluk gaib non Ilahi pun tidak ada yang menempel ke badan Budi.

Lalu bagaimana dapat muncul cerita Budi ini? Petunjuk guru roh saya, cerita Budi ini diawali dengan pertemuan Budi dengan orang-orang yang dianggap mempunyai kemampuan supranatural seperti *suhu* dan *paranormal* kelas kaki lima yang memuji-muji Budi dengan pamrih uang Budi. Kemudian Budi mulai mencari pembenaran dari banyak orang pintar yang lain, dan selalu didahului oleh cerita yang dibawakan oleh Budi seperti cerita Budi pada saya di awal pertemuan dengan saya. Para orang pintar yang ditemui oleh Budi ini hampir semuanya belum mempunyai kemampuan melihat gaib yang cukup. Mereka terpengaruh oleh cerita Budi sehingga terimajinasi oleh cerita Budi dan mengatakan Budi memang Bodhisatva dan dikelilingi oleh para Bodhisatva. Budi makin yakin dan makin terobsesi bahwa dia benar-benar orang hebat, seorang Bodhisatva.

Waktu Budi menanyakan pendapat saya, saya jawab bahwa saya tidak melihat satu Bodhisatva pun yang mendampingi dia. Saya anjurkan Budi untuk tanya kepada Dewi Kwan Im di Klenteng Banten.

Dan jangan lupa untuk sekalian tanya apakah anda benar Bodhisatva.

Budi ternyata punya tanggapan yang baik. Tiga hari kemudian dia sudah memberitahu saya bahwa dia sudah tanya di Banten, tapi semua pertanyaan Budi tidak dijawab oleh Dewi Kwan Im, pak-pweenya selalu terbuka kedua-duanya. "Mengapa begitu?", tanya Budi pada saya. "Ulangi lagi", jawab saya. "Apa boleh saya tanya di altar Dewi Kwan Im di rumah saya?", tanya Budi lagi. Saya jawab, "Tidak bisa, harus ke Banten lagi. Sampai berapa kali anda ke Banten supaya mendapat jawaban dari Dewi Kwan Im, saya tidak tahu."

Budi kelihatan lemas meninggalkan rumah saya, mungkin saya satu-satunya orang yang tidak memberikan **pembenaran** bahwa Budi dikelilingi para Bodhisatva. Semoga obsesi Bodhisatva yang ada di hati Budi dapat cepat berakhir, cepat sadar, sebelum terlambat diintervensi oleh gaib non Ilahi.

b. Terobsesi seorang Dewa

Yono berumur sekitar 50 tahun, mempunyai strata roh nirvana. Yono sudah mengangkat guru roh dan saya yang mendampingi Yono untuk menerima inisiasi pengangkatan guru roh.

Dalam menjalani laku spiritualnya Yono mendapat dukungan dari keluarganya. Istri dan anaknya sangat mendukung dan memujinya. Ternyata pujian dari keluarga ini membawa petaka bagi Yono. Dia mulai terobsesi bahwa dia sudah sama dengan dewa setelah mengangkat guru roh. Kalau dia sembahyang

di klenteng atau vihara, dia merasa lebih hebat dari orang lain. Dia mengambil berkah dari altar dan menebar serta membagi-bagikan kepada orang sekelilingnya. Bukan hanya itu, dia mulai memberi nasehat dan petunjuk kepada orang-orang, juga melarang ini dan itu, memerintah ini dan itu kepada orang yang berbicara dengan dia. Banyak diantara larangan dan perintah yang diberikan kepada orang-orang tersebut membuat mereka menjadi susah dan menderita. Hal ini dapat menghasilkan karma buruk bagi Yono.

Beberapa kali saya menasehati Yono tapi kurang berhasil sebab Yono sedang asik menikmati terobsesi menjadi orang hebat, seorang dewa. Sekitar satu tahun setelah mengangkat guru roh, Yono sudah ditinggalkan oleh guru tanpa disadari dan diketahui oleh Yono. **Terobsesi memang rawan.**

c. Terobsesi Terima Wangsit / Firman

Tedy sejak remaja sudah tertarik dan senang pada hal gaib dan mistik, sudah banyak membaca buku-buku tentang gaib. Setelah dewasa Tedy sudah mengenal banyak ilmu dan metode ajaran gaib, ajaran metafisika dan ajaran atau teori Theosofie. Setelah berkeluarga dan menjelang tua Tedy mulai menggabungkan ilmu dan pengetahuan yang didapat melalui buku-buku, baik buku yang ditulis orang lokal maupun buku yang ditulis oleh orang-orang manca negara, para spiritualis manca negara. Kemudian dia mulai melakukan pelatihan meditasi, tirakatan, puasa dan lain-lain.

Di dalam meditasi dan masuk ke samadhi, Tedy merasa mendapatkan wangsit / firman dari ***'atas'*** 'dan semua wangsit atau firman itu diyakini sebagai perolehan ilmu dan pengetahuan baru, murni berasal *'dari atas'*. Lalu Tedy menganggap bahwa dia telah mendapatkan ilmu dan metode baru mengenai ke-paranormal-an, Theosofie dan metafisika, yang dapat menjembatani atau penghubung antara ilmu fisika modern dengan metafisika yang gaib dan mistik. Semuanya ini diceritakan Tedy kepada saya waktu pertama kali dia datang ke rumah saya. Dan Tedy mengajak saya untuk ikut kelompoknya menggali dan mengembangkan ilmu baru yang dia *temukan*.

Dengan halus saya menolak ajakan Tedy. Saya berlatar belakang ilmu eksakta, alumni teknik elektro, saya tahu artinya fisika dan metafisika. Keduanya tidak dapat disatukan. Kalau yang metafisika dapat dibawa masuk ke dimensi fisika, maka yang metafisika tadi sudah menjadi fisika dan kehilangan sifat metafisikanya.

Akan tetapi Tedy masih mencoba meyakinkan saya bahwa dengan metode dan ilmu baru yang ditemukan melalui banyak wangsit, jembatan penghubung antara ilmu fisika dengan metafisika akan dapat terwujud.

Masih beberapa kali Tedy datang ke rumah saya dan memperlihatkan konsep-konsep yang dia temukan. Dari konsep yang ditulis Tedy dan yang dia yakini sebagai wangsit dari atas tadi, sebenarnya adalah konsep dan tafsiran dari para pakar fisikawan

timur dan juga barat yang menulis mengenai hubungan ilmu Taois dan ilmu fisika modern, juga ajaran Budhis dengan ilmu fisika. Tafsiran-tafsiran yang dibuat oleh para fisikawan ini melenceng jauh dari kebenaran spiritual. Mereka tidak mempunyai kemampuan supranatural untuk dapat melihat gaib dan memasuki alam gaib, bagaimana mungkin mereka dapat membahasnya dengan baik dan benar.

Saya kasihan melihat Tedy, sudah berapa banyak orang yang diajak diskusi untuk dapat percaya, dapat menerima dan dapat yakin terhadap *penemuan baru* yang diperoleh lewat wangsit ini. Semua yang muncul dalam meditasi Tedy bukan wangsit dari atas, tetapi semuanya itu muncul dari imajinasi Tedy sendiri yang berasal dari bawah sadarnya. Dari bawah sadarnya yang mengakomodasi / terkumpul dari membaca banyak buku sejak remaja sampai sekarang, diyakini sebagai wangsit, dan terobsesi sebagai penemu ilmu baru. Semoga Tedy tidak diintervensi *gaib idolanya*.

d. Terobsesi diguna-guna

Rita berumur menjelang 30 tahun, diantar temannya datang ke rumah saya ingin dapat kepastian apakah dia benar diguna-guna oleh mantan pacarnya.

Ceritanya, sejak putus hubungan dengan pacarnya sekitar 6 bulan yang lalu, dia selalu terbayang wajah sang pacar, setiap saat masih teringat terus pada mantan pacar ini. Oleh temannya, Rita diberitahu bahwa dia pasti diguna-guna oleh mantan pacar, maka Rita diajak konsultasi ke paranormal. Setelah mendengar cerita Rita, sang paranormal mengatakan

bahwa Rita memang diguna-guna oleh mantan pacarnya. Untuk menghilangkan guna-guna itu harus diadakan ritual tertentu dengan biaya yang lumayan. Setelah dua minggu berlalu, ternyata bayangan wajah mantan pacar Rita tetap ada. Ritualnya gagal.

Teman Rita yang lain mengajak ke paranormal yang lain. Rita memberi cerita yang sama tentang guna-guna sang mantan pacar. Paranormal yang inipun membenarkan dugaan Rita, bahwa Rita memang kena guna-guna. Untuk menyingkirkan guna-guna ini Rita harus keluar uang lagi untuk paranormal ini. Hasil kerja paranormal inipun gagal. Ke paranormal yang ke-3 juga sama, sudah membayar lumayan mahal, hasilnya tidak ada.

Kedatangan Rita ke rumah saya adalah tempat ke-4 dimana dia mencari solusi atau jalan keluar untuk menghilangkan guna-guna mantan pacar. Setelah saya periksa dengan mata batin, saya beritahu Rita bahwa pada dirinya tidak ada guna-guna apapun. Sang mantan pacar tidak pernah mengirimkan guna-guna kepadanya. Malahan di badan Rita ada 3 makhluk halus yang menempel, berasal dari 3 paranormal yang sudah didatangi Rita. Mungkin ketiga paranormal ini percaya cerita Rita diguna-guna mantan pacar, lalu memberikan pelindung pada Rita berupa masing-masing satu makhluk halus. Kemungkinan ketiga paranormal yang didatangi Rita belum mampu untuk melihat gaib, hanya berdasarkan cerita dan gejala yang dialami Rita saja, kemudian Rita diberi pelindung diri dari *guna-guna* mantan pacar.

Memori atau kenangan indah Rita bersama sang pacar butuh waktu untuk hilang. Belum sampai hilang memori indah itu, Rita percaya perkataan dan dugaan bahwa dia pasti diguna-guna oleh mantan pacar. Maka jadilah Rita terobsesi dia diguna-guna dan membuat cerita bahwa dia benar-benar diguna-guna mantan pacar lengkap dengan sikap yang dibawakannya.

Sebelum pulang Rita saya anjurkan untuk berangsur-angsur melupakan mantan pacar, melupakan dugaan dan anggapan mengenai guna-guna serta membuang 3 buah jimat pemberian 3 paranormal itu.

Dalam kondisi lemah dan pikiran kacau, orang dapat mudah terobsesi, maka perlu selalu hati-hati dan waspada. Terobsesi memang rawan.

7. HIDUP PERLU MENDERITA

Naluri alami dari manusia dan hampir semua makhluk hidup adalah selalu berusaha menjauhi dan menghindari semua hal yang dapat menimbulkan bahaya atau penderitaan. Jadi kalau dikatakan "hidup perlu menderita", tidak ada satu orangpun yang setuju dan mau menderita, terutama orang awam. Dan akan ditertawakan dan dicemoohkan banyak orang.

Tetapi mengapa Yesus Kristus dalam kotbahnya di bukit mengatakan :

- Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, sebab merekalah yang empunya kerajaan surga.

- Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya kerajaan surga.
- Berbahagialah orang yang berduka cita, karena mereka akan dihibur.

Ada 12 poin kalimat seperti ini di dalam kotbah Yesus Kristus, yang intinya adalah "berbahagialah orang yang menderita". Mengapa harus begitu? Mengapa perlu menderita dulu untuk dapat meraih kebahagiaan? Ketahuilah bahwa Yesus Kristus sangat serius memperingatkan manusia, hidup perlu menderita.

"Hidup adalah penderitaan", demikian yang dikatakan Sang Budha Gautama. Dan Sang Budha tidak *bercanda*, ini hal yang serius, mengapa?

Guru roh saya mengatakan, "Dalam hidup jangan takut menderita, sebab penderitaan itu akan meringankan dan melancarkan perjalanan hidupmu."

Sebenarnya yang dikatakan oleh tiga para roh suci dengan tingkat nirvana yang sangat tinggi ini sudah beberapa kali saya tulis dalam buku-buku saya. Tulisan ini merupakan tambahan atau pelengkap dari penjelasan yang telah saya muat.

Mengapa *hidup perlu menderita*? Apa jawaban anda? Kalau anda jawab, "Itu ngawur", maka jawaban anda hampir benar, sebab anda mungkin masih awam dalam pemahaman spiritual. Hampir benar, jadi belum benar, jadi ya salah.

Untuk dapat mengerti dan menerima penjelasan mengenai mengapa hidup perlu menderita, orang

perlu tahu dan mengerti tentang hukum karma dan reinkarnasi. Tanpa mau tahu dan tanpa mau mengerti, anda tidak pernah tahu dan mengerti, jadi jawabannya ya yang *ngawur* tadi.

Apa yang dikatakan oleh 3 para roh suci dari tingkat nirvana yang sangat tinggi ini, yaitu Yesus Kristus, Sang Budha Gautama dan guru roh saya mengenai *hidup, menderita dan bahagia* ini semuanya saling melengkapi, saling mengisi kebenarannya.

Sang Budha mengatakan bahwa hidup adalah penderitaan, sebab Budha mengetahui dan menemukan bahwa adanya dosa dan karma yang belum dilunasi dan harus dibayar dalam suatu kehidupan, maka roh tersebut direinkarnasikan lagi supaya dalam kehidupan yang baru ini dia dapat membayar dan melunasi hutang dosa dan karmanya dari kehidupan yang lalu. Jadi dia diberi kehidupan yang baru ini untuk membayar karma-karmanya, dan pembayaran karma ini dilakukan dengan mengalami penderitaan. Jadi hidup ini adalah penderitaan. Sayangnya dalam setiap kehidupan yang tujuannya membayar lunas karma buruk ini selalu diikuti perbuatan yang menghasilkan karma buruk yang baru. Bayar hutang lama membuat lagi hutang baru. Sehingga terbentuklah **lingkaran karma dan reinkarnasi.** Ajaran Sang Budha adalah untuk memutuskan rantai lingkaran karma dan reinkarnasi ini. Supaya dapat membayar yang lama dan tidak membuat yang baru.

Yesus Kristus mengatakan, "Berbahagialah orang yang menderita". Sebab dengan menjalani

penderitaan berarti mendapat kesempatan untuk membayar atau mengangsur dosa dan karmanya. Setelah hutang dosa dan karmanya lunas, maka dia dapat mencapai *kerajaan surga*. Kerajaan surga tidak dapat dicapai tanpa membayar lunas dulu hutang dosa dan karmanya.

Tapi untuk dapat berhasil membayar lunas dosa dan karma ini tidak mudah, bahkan sangat sulit sekali. Perlu tekat yang kuat, tekun dan tahan menjalani penderitaan serta dapat mengelola karmanya dengan baik dan benar, dibawah bimbingan guru roh, baru dapat berhasil. Tanpa dibimbing guru roh butuh waktu lama dan sulit. Mengenai cara mengelola karma sudah saya jelaskan di buku pertama dengan judul **Ibadah dari Vihara ke Vihara**.

Oleh karena naluri alami manusia yang selalu berusaha menghindar, menjauhi dan lari dari penderitaan, maka guru roh saya menasehati, "Dalam hidup jangan takut menderita". Jangan lari dari penderitaan, sebab datangnya penderitaan ini adalah kesempatan yang diberikan untuk dapat mengangsur karma buruk. Kalau dijauhi dan ditinggalkan, maka hilanglah kesempatan untuk mengangsur dan melunasi hutang karma dan dosanya.

Saya beberapa kali menganjurkan tamu saya untuk tidak ngotot menyembuhkan sakit yang dideritanya. Sebab saya tahu bahwa sakit yang dialami ini merupakan proses penurunan SKKB (skala kadar karma buruk), jadi jangan distop, jangan dihalangi. Kecuali penyakitnya bertambah parah,

maka perlu diobati. Tapi jangan ngotot berusaha untuk sembuh total.

Mereka banyak yang bertanya, bagaimana mengetahui bahwa penderitaan atau sakit itu adalah proses penurunan SKKB? Apakah semua penderitaan dan sakit itu merupakan proses penurunan SKKB? Memang tidak banyak orang yang dapat mengetahui apakah ada unsur proses penurunan SKKB atau tidak dalam penderitaan sakit yang dialami seseorang. Tetapi setiap penderitaan yang dialami seseorang akan menurunkan SKKB-nya. Ini bukan berarti kalau penyakitnya bertambah parah lalu dibiarkan saja, tidak diusahakan pengobatannya agar SKKB-nya terus turun, bukan seperti itu.

Memang perlu untuk tahu apakah penderitaan atau penyakit itu merupakan proses penurunan SKKB atau tidak. Kalau merupakan proses penurunan SKKB, jangan ngotot diobati sampai sembuh total, cukup diusahakan tidak bertambah parah dan diusahakan masih dapat beraktifitas sehari-hari walaupun masih dirasakan sakit atau tidak nyaman.

Untuk mengetahui ada tidaknya proses penurunan SKKB, dapat bertanya pada para dewa dan roh suci yang duduk di altar Klenteng Tri Dharma dengan memakai sarana pak-pwee. Tanyalah di altar klenteng yang *bersih* dan *garis Ilahi*.

Di dalam buku saya yang lalu, saya pernah menulis bahwa orang yang sejak lahir sampai meninggal selalu hidup senang dan bahagia bukanlah orang yang sangat beruntung, tetapi orang yang

sangat tidak beruntung atau orang yang sangat sial sekali. Sebab sepanjang hidupnya tidak pernah menderita, berarti sepanjang hidupnya tidak mendapatkan kesempatan untuk mengangsur dosa dan karmanya, sehingga semua dosa dan karmanya yang terkumpul sepanjang hidupnya akan dibawa di alam arwah. Dan di alam arwahlah dia akan membayar dosa dan karmanya. Membayar di alam arwah jauh lebih berat dibandingkan membayar di alam kehidupan dunia ini.

Kalau pembayaran di alam arwah belum dapat melunasi dosa dan karmanya, maka pembayaran itu harus dibayar pada kehidupan yang akan datang, pada reinkarnasinya yang akan datang. Sehingga di kehidupan yang akan datang akan menjalani kehidupan yang penuh penderitaan. Maka tidak salah kalau dikatakan bahwa orang yang sejak lahir hingga kematiannya tidak pernah menderita adalah orang yang sangat sial. Jadi memang benar **hidup perlu menderita, berbahagialah orang yang menderita, dan jangan takut menderita**, sebab **hidup adalah penderitaan.**

8. BELUM DITERTAWAKAN, BUKAN JALAN SPIRITUAL

Di dalam masyarakat yang lebih maju, pendidikan yang dicapai juga makin tinggi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi makin lekat pada logika dan realitas atau fakta. Maka umumnya atau hampir semuanya mereka menuntut logika dan realitasnya

baru mau percaya dan yakin, bukan sebaliknya. Dan semuanya ini memakai dasar pemikiran **kebenaran materi.** Hanya kebenaran materi yang dapat memperlihatkan atau mewujudkan realitas atau fakta.

Menjalani laku spiritual yang murni atau jalan spiritual murni adalah menjalani laku spiritual garis Ilahi. Ke-Ilahian hanya dapat dijangkau melalui roh, yaitu roh seseorang. Dan dasar pengertian dan pemahamannya melalui kebenaran spiritual. Banyak kebenaran spiritual yang bertentangan dengan kebenaran materi, kebenaran menurut norma-norma dan realitas dalam kehidupan manusiawi dan duniawi. Oleh karena itu kalau ajaran spiritual yang murni diajarkan kepada orang awam yang masih lekat pada logika dan realitas tadi, maka ajaran-ajaran itu akan ditertawakan banyak orang.

Sebagai contoh, Yesus Kristus mengatakan, "Kalau ditampar pipi kirimu, berikan pipi kananmu". Kalau ajaran ini anda berikan kepada banyak *orang awam* dan mereka tanya, "Apakah ajaran itu benar?", kemudian anda jawab, "Itu benar sekali.", maka anda akan ditertawakan. Sebab yang anda ajarkan tidak sesuai dengan logika dan realitas di dalam kehidupan manusiawi dan duniawi.

Begitu juga yang dikatakan oleh Yesus Kristus, "Berbahagialah orang yang menderita". Yang dikatakan oleh Sang Budha, "Hidup adalah penderitaan". Dan yang dikatakan oleh Lao Tze, "Yang bisa berbicara tidak tahu, yang tahu tidak bisa bicara". Semuanya adalah ajaran spiritual murni yang ber-

dasarkan kebenaran spiritual, semuanya bertentangan dengan realitas dan logika kehidupan duniawi. Maka akan banyak ditertawakan oleh orang-orang awam terutama orang dan masyarakat yang telah maju pendidikannya.

Di dalam kitab suci umat Tao, Lao Tze mengatakan, "Kalau tidak ditertawakan, bukan Tao". Kalau belum ditertawakan, bukan jalan spiritual yang murni.

Sekarang pertanyaannya adalah mengapa ajaran spiritual yang murni banyak yang bertentangan dengan norma-norma kehidupan duniawi?

Saya telah menulis bahwa kehidupan duniawi ini, atau hidup ini sebagai panggung sandiwara. Semua yang ada di panggung, baik peranan anda dan semua yang ada di sekeliling anda, yang anda miliki, yang anda lakukan, semuanya mengikuti aturan-aturan dan skenario yang telah ditetapkan dalam cerita panggung sandiwara yang telah dibuat oleh sang sutradara. Semua yang ada di atas panggung ini tentu sangat berbeda dengan apa yang ada di luar panggung, yang ada di lingkup kehidupan pribadi dan keluarga anda. Baik logika dan realitasnya sangat berbeda antara kehidupan anda dan keluarga dibandingkan dengan *logika* dan *realitas* yang harus anda ikuti sesuai alur cerita yang anda perankan.

Kalau kehidupan duniawi ini sebagai panggung sandiwara, yang waktu perannya sangat singkat, semua yang ada di panggung juga begitu saja lenyap begitu layar ditutup, karena pertunjukan anda telah

selesai. Setelah itu anda masih perlu melanjutkan perjalanan anda untuk pulang ke rumah dan melanjutkan lagi perjalanan hidup pribadi anda bersama keluarga.

Kehidupan roh dan perjalanan roh seseorang adalah perjalanan yang amat sangat panjang, perjalanan kehidupan yang hampir abadi. Berbeda amat sangat jauh dibandingkan dengan perjalanan kehidupan duniawi atau jasmani ini. Seperti lama waktu kehidupan manusia dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan pertunjukan panggung sandiwara yang hanya sekitar 2-3 jam saja. Kehidupan manusia dapat mencapai 70-80 tahun.

Jadi kehidupan manusia dengan kehidupan roh sangat jauh berbeda. Oleh karena itu norma dan masalahnya juga berbeda, kebenaran-kebenarannya juga berbeda dan aturan-aturannya juga berbeda. Hampir semuanya berbeda, dan perbedaan-perbedaan itu sangat susah dimengerti oleh orang awam. Jadi ya terima saja kalau ditertawakan orang. Jangan mundur dan membatalkan niat untuk menjalani jalan spiritual yang murni hanya karena takut ditertawakan oleh orang awam, atau oleh masyarakat berpendidikan maju dan modern.

9. KITAB SUCI BUKAN ALLAH

Rita berusia sekitar 50 tahun, dosen yang memberi kuliah di perguruan tinggi di Jakarta, juga di perguruan tinggi di Jawa Timur. Kedatangannya untuk konsultasi mengenai perjalanan hidupnya dan

rumah tangganya. Dia sudah cerai dengan suaminya dan sekarang mendambakan seorang pria sebagai sandaran hidup di hari tuanya. Setelah memeriksa data pribadinya, saya tahu bahwa Rita tidak punya jatah jodoh, kehidupan suami istrinya pasti tidak harmonis dan berakhir dengan perceraian. Oleh karena itu saya katakan kalau mau mencari pria sebagai sandaran hidup di hari tua, jangan ada ikatan pernikahan secara kebudayaan, kepercayaan dan upacara-upacara lainnya. Cukup dengan catatan sipil saja, kalau perlu dan mau boleh melakukan pernikahan tamasya saja, jangan ada pesta pernikahan.

Rita keberatan dengan usul saya, acara adat dan kebudayaan tidak mungkin dia tinggalkan. Rita bukan umat Kristen maupun Katholik, jadi waktu saya beritahu dia tidak ada jatah jodoh dan saya minta dia membaca kitab Injil untuk penjelasannya, dia memberitahu agama yang dianut dan mengatakan bahwa dia bisa berdosa kalau membaca kitab Injil.

Saya katakan pada Rita bahwa kitab suci adalah sebuah buku, bukan Allah. Sebuah buku yang berisi *ajaran-ajaran Allah*, bukan Allah-nya sendiri. "Anda seorang dosen, saya juga dosen. Di dalam menyiapkan bahan mata kuliah anda, pasti memakai beberapa buku acuan atau buku referensi. Kitab suci juga seperti buku-buku referensi itu, hanya konteks isinya saja yang lain. Anda tahu berapa banyak kitab suci dari berbagai agama yang setiap tahun dibuang di tong sampah? Ribuan kitab suci dibuang di tong sampah setiap tahun", saya menjelaskan pada Rita.

Rita protes. "Bagaimana mungkin kitab suci dibuang di tong sampah?" "Ya, setiap tahun ribuan kitab suci dari berbagai agama rusak akibat kebanjiran dan kebakaran. Semua kitab suci yang sudah rusak itu dibuang di tong sampah. Yang dibuang hanya buku, bukan ajarannya." Rupanya Rita cepat mengerti dan dia dapat menerima penjelasan saya.

Rita seorang dosen senior, seorang cendikiawan, karena kepatuhannya dan kepercayaannya yang kuat terhadap agamanya membuat pola pikirnya terhadap spiritual menjadi sempit. Menganggap kitab suci bagaikan Allahnya sendiri, dan dipuja.

Saya sering menemukan kasus seperti yang dijalani Rita ini. Saya beberapa kali melihat di altar sembahyangan umat Budhis atau Tao, juga umat Katholik yang mengaltarkan juga kitab suci, buku mantra dan kitab lain-lain yang dianggap suci atau disucikan oleh mereka. Malahan ada buku mantra yang mengharuskan pembacanya sebelum mulai harus *membersihkan diri* dulu, memakai pakaian yang bersih dan rapi. Semua yang mereka lakukan itu baik dan boleh-boleh saja, akan tetapi mereka kurang mengerti bahwa ibadah dan sembahyang yang baik itu bukan hanya terletak pada kebersihan badan dan pakaian, juga bukan dengan memperlakukan atau menyamakan kitab suci sebagai dewa atau roh suci itu sendiri. Ibadah dan sembahyang itu banyak ditentukan oleh kebersihan hati nurani dan prilaku seseorang. Badan yang bersih dan pakaian yang rapi mempunyai nilai plus, tapi jangan terlalu fokus disitu.

Bagaimana dengan upacara sumpah presiden atau sumpah pejabat yang saat mengucapkan sumpah sebuah kitab suci diletakkan di atas kepalanya? Itu hanya simbolis saja bahwa orang yang disumpah itu mengucapkan kata-katanya *di bawah* ajaran-ajaran Allah atau demi Allah. Ini simbolis yang mempunyai efek psikologis atau kejiwaan, Allah mendengarkan sumpahnya. Apakah benar Allah mendengarkan sumpahnya? Apakah sumpah seperti ini mempunyai kekuatan spiritual? Belum tentu, tergantung siapa yang melakukan penyumpahan.

10. MANUSIA MENODONG TUHAN

a. **Darma dan Ester**, suami istri berusia menjelang 60 tahun, datang ke rumah untuk konsultasi mengenai masalah rumah tangga dan perjalanan hidupnya. Keluhan utamanya mengenai anak perempuannya yang dokter berpacaran dengan seorang pengusaha kecil. Darma dan Ester tidak setuju atas pilihan putrinya ini, kurang seimbang menurut pandangan mereka.
Secara fisik, Darma dan Ester sudah berusaha untuk mencegah anaknya melanjutkan hubungan dengan pacarnya yang pengusaha kecil ini, tapi tidak berhasil. Maka Darma dan Ester mulai berusaha dengan jalur spiritual, yaitu mereka berdua memohon kepada Tuhan agar Tuhan berkenan membatalkan niat putrinya untuk menikah dengan sang pacar.

Oleh teman-teman Ester, kedua orang tua ini dianjurkan setiap minggu ikut ke gereja untuk berdoa memohon kepada Yesus Kristus agar permohonan mereka supaya putrinya tidak jadi menikah dengan sang pacar dapat dikabulkan.
Dua tahun penuh mereka rajin ke gereja, setiap minggu dijemput oleh teman-temannya untuk bersama-sama ke gereja. Setelah dua tahun ternyata putrinya tidak dapat dilarang untuk menikah dengan pacarnya, yang tidak disetujui oleh Darma dan Ester. Anaknya tetap menikah dan dirayakan oleh pihak laki-laki tanpa dihadiri Darma dan Ester.
Darma dan Ester sangat kecewa dan sedih, mengapa Tuhan dan Yesus Kristus tidak mau mengabulkan permohonan mereka? Sedangkan mereka telah 2 tahun berdoa dan memohon. Mana cinta kasih Yesus Kristus? Mana itu Tuhan yang maha pengasih? Semuanya hanya bohong. Semuanya ini diceritakan oleh Darma dan Ester kepada saya.
Saya jelaskan kepada Darma dan Ester, "Kalau anda berdua selama 2 tahun penuh setiap minggu ke gereja dan berdoa dan memohon kepada Tuhan dan Yesus Kristus agar putri anda tidak jadi menikah dengan pacar pilihannya, ini berarti anda berdua masing-masing berdoa dan memohon sebanyak 104 kali. Dengan berbekal 104 kali berdoa, bagaimana mungkin Tuhan harus mengabulkan doa dan permohonan anda? Dengan 104 kali berdoa bagaimana anda berani *menodong* Tuhan

untuk harus mengabulkan permintaan anda dan kehendak anda yang belum tentu benar? Tuhan memang maha pengasih, tapi ingat Tuhan juga maha adil. Apakah anda adil dengan memaksakan kehendak menurut selera anda kepada anak perempuan anda? Yang mau menikah dan yang akan menjalani hidup pernikahan ini bukan anda berdua, tapi anak anda. Biarlah mereka melakukan sesuai pilihan mereka, mereka mempunyai garis hidupnya masing-masing. Berikan restu dan berkah anda berdua kepada pasangan ini agar mereka dapat hidup bahagia. Kalau mereka bahagia, andapun akan ikut bahagia."

Kelihatannya Darma dan Ester masih belum dapat menerima dan mengikhlaskan pernikahan putrinya yang dokter ini. *Manusia mau menodong Tuhan*, betul-betul tindakan yang salah.

b. **Yuli** berusia 35 tahun, masih lajang, anak pertama dari 4 bersaudara yang semuanya perempuan. Dan semuanya sangat mengidolakan ayah mereka. Waktu ayahnya sakit, semua anaknya berusaha dan berjuang keras untuk mengobatkan sang ayah sampai sembuh. Terutama Yuli yang paling keras usahanya. Ketiga adik Yuli sudah berumah tangga, tinggal Yuli saja yang masih lajang dan berhasil mengejar karier sampai tingkat yang cukup tinggi. Jadi usaha dan perjuangan untuk mengobatkan sang ayah sebagian besar dilakukan oleh Yuli. Adik-adiknya hanya memberikan dukungan.

Yuli dan adik-adiknya berjuang keras mengobatkan sakit ayahnya selama hampir satu tahun, sudah banyak dokter dan pengobatan alternatif ditempuh sampai dibawa ke beberapa negara, tapi kurang berhasil.

Suatu saat, kondisi penyakit ayah Yuli mulai kritis. Yuli setiap malam sepulang kerja selama seminggu terus menerus berdoa dan memohon kepada Yesus Kristus di gereja, memohon kesembuhan ayahnya, memohon ayahnya diselamatkan. Tetapi Tuhan berkehendak lain, ayah Yuli meninggal. Ini merupakan pukulan berat bagi anak-anaknya, terutama Yuli. Yuli sedih, kecewa dan menyesalkan Tuhan, mengapa doa dan permohonannya sama sekali tidak dikabulkan, mana maha pengasihnya? Yuli marah, berontak menyalahkan Tuhan yang katanya maha pengasih tapi tidak mau memberikan pengasih-Nya kepada ayahnya, kepada keluarganya. Semuanya diceritakan Yuli kepada saya.

Pertama Yuli menelpon saya untuk minta waktu konsultasi mengenai keadaan arwah ayahnya yang baru sekitar sebulan meninggal. Saya menolak permintaan Yuli, sebab saya memang tidak memberikan konsultasi mengenai arwah. Saya menerima Yuli sebab dia juga mempunyai keluhan sakit myom di rahimnya.

Seperti kepada Darma dan Ester, Yuli pun saya jelaskan bahwa salah sekali kalau manusia *menodong* Tuhan dengan doa dan permohonan sesuai kehendak manusia, supaya apa yang

diinginkan harus dikabulkan. Semua orang mempunyai *jalan hidup*-nya masing-masing, tergantung yang bersangkutan bagaimana dia mau menjalani *jalan hidup*-nya itu.

Beberapa kasus manusia *menodong* Tuhan telah saya temukan, hampir semuanya *menyalahkan* Tuhan. Mereka berpikir salah, mereka beranggapan kalau sudah berdoa dan memohon kepada **Tuhan Yang Maha Kuasa** pasti selamat, pasti berhasil. Dan kalau nantinya mengalami masalah atau musibah, lalu menyalahkan Tuhan, katanya, "Percuma setiap hari berdoa dan memohon perlindungan dan pertolongan, toh masih mengalami masalah dan musibah".

Suatu pemikiran yang sangat keliru. Seharusnya orang berpikir bahwa setiap hari sudah berdoa dan memohon perlindungan saja masih mengalami kejadian musibah dan masalah, bagaimana jadinya kalau tidak dilindungi, tentu lebih parah. Ini adalah pemikiran yang benar, bukan berpikir sebaliknya seperti tadi.

11. APAKAH BENAR, SEMUA PENYAKIT PASTI DAPAT DIOBATI?

Saya sering mendengar *orang pintar* mengatakan bahwa Tuhan menciptakan penyakit, Tuhan juga pasti menciptakan obatnya. Saya belum sepenuhnya setuju, tergantung apa yang dimaksud dengan **obatnya** ini. Kalau yang dimaksud obatnya adalah seperti obat yang diberikan oleh dokter atau

penyembuh lainnya, tidak mungkin *obatnya* itu dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Tetapi kalau *obatnya* itu termasuk *laku* yang harus dijalankan atau ditempuh oleh si sakit, itu baru mungkin, tapi belum pasti. Contohnya adalah sakit karena karma, yaitu sakit yang dihasilkan oleh perbuatannya sendiri.

Sakit karena karma tidak mungkin disembuhkan tanpa *membayar* karma buruk itu sendiri. Juga telah banyak orang mengetahui bahwa penyakit yang bukan karena karma juga tidak dapat disembuhkan, seperti penyakit yang telah terlambat diobati, penyakit-penyakit yang obatnya atau pengobatannya masih dicari dan diteliti dan diusahakan.

Jadi kalimat yang mengatakan bahwa "semua penyakit pasti ada obatnya dan semua penyakit pasti dapat disembuhkan" hanya cocok untuk promosi pabrik obat atau promosi penyembuh alternatif, paranormal dan juga dukun. Apalagi kalau diikuti garansi sampai sembuh, pasti berpikirnya adalah kalau nanti tidak sembuh-sembuh akan bosan datang berobat sendiri. Jadi bukan salah yang pasang promosi. Perlu hati-hati dan teliti menyikapinya, sebab setiap hari promosi seperti itu muncul di banyak media informasi.

Ada *spiritualis muda* mengatakan bahwa kalau sudah dapat 'kontak batin' dengan para dewa, maka tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, tidak ada masalah yang tidak dapat dicari jalan keluarnya.

Saya kira *spiritualis muda* ini belum banyak mengetahui, belum begitu mengerti dan memahami

adanya aturan-aturan di alam gaib atau alam dewa. Di alam gaib banyak aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk para dewa dan roh suci sekalipun.

Di atas langit masih ada langit yang lain, di atas hukum masih ada hukum yang lain. Hukum alam semesta adalah hukum keseimbangan yang menghasilkan hukum sebab akibat dan melahirkan hukum karma dan reinkarnasi. Ini disebut sebagai siklus kehidupan manusia. Semua manusia, bahkan hampir semua makhluk hidup tidak dapat keluar atau lepas dari hukum-hukum ini. Jadi walaupun sudah dapat kontak batin dengan para dewa dan roh suci, tidak berarti pasti dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh manusia. Wewenang dan langkah yang dapat dilakukan oleh para dewa dan roh suci ada batasan-batasannya. Ini yang perlu dimengerti dan dipahami seorang spiritualis.

Kalau menerima bisikan, petunjuk, nasehat dan perintah yang menyimpang dengan aturan dan hukum yang ada di alam gaib, alam para dewa dan roh suci, maka perlu hati-hati, jangan begitu saja dipercaya, apalagi dijalankan. Perlu pembinaan diri yang terus menerus dan setahap demi setahap untuk dapat mengerti dan memahami aturan dan hukum di alam para dewa dan roh suci. Bimbingan guru roh sangat diperlukan, tanpa bimbingan **guru roh garis Ilahi**, yang ditemukan, dimengerti dan dipahami pasti melenceng dari garis Ilahi, pasti keluar dari jalur Ilahi. Mirip di awalnya, melenceng jauh di ujungnya.

12. KEJAHATAN DITIMBUNI KASIH SAYANG

Ajaran Budhis, "Kejahatan dapat dihilangkan dengan memberikan kasih sayang" mungkin benar. "Kejahatan ditimbuni dengan kasih sayang agar tidak tumbuh dan berkembang". Kelihatannya benar, tapi tidak untuk semua peristiwa. "Karma buruk dapat ditimbuni dengan karma baik agar karma buruknya tidak muncul atau berbuah". Tidak mungkin. Karma buruk tetap berbuah sebagai penderitaan.

Ada yang memberikan analogi atau perumpamaan bahwa karma buruk seperti minum satu gelas air pahit dan karma baik minum satu gelas air tawar. Misalnya kalau seseorang membuat karma buruk satu kali dia harus minum satu gelas air pahit, maka dia perlu membuat karma baik beberapa kali, misalnya 10 kali, agar satu gelas air pahitnya tidak begitu berasa pahit karena ada 10 gelas air tawar hasil 10 kali karma baiknya. Ini berarti satu gelas air pahit dicampur 10 gelas air tawar sehingga rasa pahitnya jauh berkurang. Apalagi kalau dicampur 100 gelas air tawar, pasti rasa pahitnya hampir tidak terasa. Kelihatannya benar, dulu saya juga setuju dengan analogi / perumpamaan seperti ini. Tapi setelah saya tahu, mengerti dan memahami mekanisme bekerjanya karma, maka saya tahu bahwa perumpamaan seperti itu tidak benar. Hanya untuk kasus istimewa perumpamaan seperti ini dapat terjadi. Mengapa?

Karma buruk dan karma baik berdiri sendiri-sendiri dan tidak dapat dikompensasikan, artinya karma baik tidak dapat dipakai untuk membayar

karma buruk. Karma buruk menghasilkan hukuman dan karma baik menghasilkan pahala.

Dalam contoh perumpamaan di atas tadi, karma baik (air tawar) dan karma buruk (air pahit) jadwal waktu berbuah masaknya karma belum tentu bersamaan waktu, jadi bisa saja air pahitnya sudah harus diminum sekarang tapi air tawarnya baru datang satu minggu atau satu bulan kemudian. Bahkan bisa satu tahun depan. Jadi perumpamaan tadi tidak tepat. Siapa yang dapat mencampur air pahit dan air tawar tadi? Siapa yang dapat mengatur jadwal datangnya air pahit dan air tawar tadi? Tidak ada satu manusia pun yang dapat mengatur dan menentukan. Hanya guru roh dari tingkat nirvana yang sangat tinggi mampu mengatur dan mengelola karma dari manusia bimbingannya. Guru spiritual manusia tidak mampu melakukan pengaturan karma.

Moto *kejahatan dapat ditimbuni kasih sayang agar tidak tumbuh dan berkembang* adalah baik untuk memberikan motivasi para umat beragama. Agar di dalam hati nuraninya muncul rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup.

Kasus di bawah ini adalah contoh peristiwa dimana kasih sayang gagal mengatasi kejahatan.

Cory berusia sekitar 30 tahun, mempunyai kelompok meditasi Budhis. Beberapa orang diantaranya sudah memiliki kemampuan supranatural alami, ada yang dapat melihat gaib, juga ada yang mempunyai telinga gaib. Cory mempunyai kemampuan

tulang renggang, yaitu tubuhnya dapat digunakan oleh makhluk gaib, dan dapat kontak lewat *roso*.

Kelompok Cory ini beberapa kali datang ke rumah saya untuk diskusi mengenai ajaran Budhis dan makhluk gaib. Suatu hari Cory datang menceritakan gangguan gaib di rumahnya yang baru ditempati beberapa bulan. Yang mengganggu adalah makhluk gaib dengan sosok perempuan tua.

Saya menganjurkan agar kelompok anak muda yang sudah mempunyai kemampuan supranatural ini beramai-ramai mengusir makhluk gaib ini, tapi mereka mau mengatasinya dengan memberikan kasih sayang melalui mantra Budhis agar tidak mengganggu lagi. Hidup damai, hidup bersama di alamnya masing-masing. Sesuai dengan ajaran Budhis yang mereka anut. Saya langsung setuju dengan ide mereka. Saya minta mereka memberitahu saya bagaimana hasil kerja kelompok mereka, agar saya pun dapat menambah wawasan saya.

Sekitar dua minggu kemudian Cory memberitahu saya bahwa mereka gagal mengatasi makhluk gaib dengan cara memberikan kasih sayang melalui mantra Budhis. Makhluk gaib ini malahan mendatangkan teman-temannya untuk menteror seisi rumah, mereka malahan melunjak dan bertingkah macam-macam.

Saya jelaskan kepada Cory dan teman-temannya bahwa memberikan kasih sayang kepada semua makhluk melalui mantra Budhis adalah baik. Akan tetapi cara ini tidak berlaku untuk semua kasus

atau kejadian. Yang jahat *asli* sangat sulit untuk ditolong maupun diajak baik, untuk hidup berdampingan dengan baik dan damai.

Pengalaman saya bertahun-tahun membersihkan rumah dengan penunggu makhluk gaib jahat, belum pernah sekalipun menemukan makhluk gaib jahat itu mau baik-baik diajak kompromi untuk pindah. Mereka malahan menantang dan melecehkan saya. Maka setiap membersihkan rumah dari penunggu gaib yang jahat, saya selalu harus dengan kekerasan mengusir mereka.

Melimpahkan kasih sayang dengan mantra Budhis kepada arwah gentayangan yang memang membutuhkan pertolongan sangat baik dilakukan. Dan kemungkinan besar berhasil. Tapi untuk makhluk gaib jenis jin yang jahat, cara pelimpahan kasih sayang itu akan sia-sia saja.

Akhirnya saya perlu datang ke rumah Cory untuk mengusir makhluk gaib jahat yang mengganggu penghuni rumah ini. Dengan kekerasan, dengan berantem, bukan dengan kasih sayang. Dan saya telah memberikan kesempatan kepada Cory dan temantemannya untuk mendapatkan bukti bahwa keyakinan atas ajaran-ajaran yang mereka peroleh tidak selalu dapat dipakai atau diterapkan begitu saja. Ajaranajaran itu memang baik, menumbuhkan rasa kasih sayang di dalam hati nurani dan hal ini sangat dibutuhkan dalam menjalani laku spiritual.

13. KEBIJAKSANAAN

A. Menolong dan Karma Buruk

Semua orang baik percaya dan mengakui bahwa menolong adalah perbuatan baik. Maka banyak orang beramai-ramai bahkan berlomba untuk banyak menolong. Semuanya ini tentu dilakukan oleh orang-orang baik tadi.

Tapi kadang orang lupa bahwa menolong itu perlu tindakan bijaksana, menolong perlu memahami kebijaksanaan. Tanpa kebijaksanaan, menolong dapat menghasilkan karma buruk.

Menolong orang jahat dibandingkan dengan menolong orang baik, pahalanya jauh lebih banyak menolong orang baik. Bahkan menolong orang jahat yang banyak meresahkan orang banyak dapat menghasilkan karma buruk, karena pahalanya menolong orang jahat lebih kecil dibandingkan karma buruk yang didapat karena banyak orang lain dibuat resah dan menderita oleh orang jahat yang ditolong tadi.

Jadi menolong perlu hati-hati, perlu bijaksana. Sebab tanpa kebijaksanaan, yang kelihatan baik itu belum tentu menghasilkan karma baik.

B. Tidak membeda-bedakan

Semua orang baik tahu dan percaya bahwa tidak membeda-bedakan adalah perbuatan baik, maka banyak orang baik berusaha untuk tidak membeda-bedakan. Seorang spiritualis **dituntut** untuk tidak membeda-bedakan agar dia dapat berbuat dan bertindak adil dan bijaksana.

Karena seorang spiritualis harus adil dan bijaksana, maka dia dituntut untuk dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, untuk dapat membedakan orang yang mempunyai kepedulian dan yang tidak mempunyai kepedulian, untuk membedakan orang yang mempunyai niat dan usaha yang keras dengan orang yang mau terima gampang dan enaknya saja.

Seorang spiritualis juga dituntut untuk tidak membeda-bedakan yang miskin dan yang kaya, yang punya kedudukan dan yang tidak punya kedudukan. Tidak membeda-bedakan ras, kebangsaan dan kepercayaan.

Jadi perlu hati-hati untuk mengetahui mana yang perlu dibedakan dan mana yang tidak boleh dibedakan.

Tuhan Maha Adil, maka Tuhan akan memberikan pahala kepada yang baik, dan memberikan hukuman kepada yang jahat. Tanpa melakukan atau berbuat seperti ini maka tidak dapat dikatakan adil. Adil dan bijaksana.

Banyak orang menghibur diri dengan mengatakan, "Tuhan Maha Pengasih, maka Tuhan tidak pernah dan tidak mungkin menghukum manusia". Orang-orang ini lupa bahwa disamping *Tuhan Maha Pengasih*, Tuhan juga maha adil. Tuhan tidak akan disebut maha adil kalau tidak menghukum yang jahat dan memberi pahala kepada yang baik.

Seorang spiritualis murni dituntut adil dan bijaksana.

C. Jangan Begitu Saja Percaya

"Jangan begitu saja percaya hanya karena Aku yang mengatakan, tapi teliti dan buktikan dulu". Demikian kata-kata Sang Budha yang sangat bijaksana dan rendah hati. Kata-kata ini sangat dalam memasuki hati nurani saya, akan saya ingat dan akan saya jalani apa yang dinasehatkan Sang Budha ini sepanjang hidup saya.

Memang sebelum saya mengetahui kata-kata bijak dari Sang Budha ini, saya sudah sering mengatakan kepada tamu-tamu saya bahwa saya tidak mengharuskan mereka begitu saja percaya apa yang saya jelaskan. Saya juga katakan, "Jangan mudah percaya apa yang dikatakan oleh manusia, baik dia seorang guru spiritualis, seorang rohaniawan, seorang paranormal dan lain-lain. Tapi teliti dulu, renungkan dulu, temukan dulu kebenarannya."

Kepada para tamu saya katakan:

"Saya juga manusia seperti mereka, anda baru bertemu dan kenal dengan saya belum ada satu jam, jadi jangan begitu saja percaya apa yang saya jelaskan. Jangan mudah percaya pada apa yang dikatakan oleh manusia, siapapun dia."

Ini bukan berarti seseorang tidak boleh bertanya kepada manusia-manusia *orang pintar*. Boleh bertanya dan berkonsultasi kepada banyak orang pintar. *Seribu orang pintar* boleh didatangi untuk mendapatkan penjelasan dan jawaban, akan tetapi hendaknya **jangan begitu saja dipercaya** semua penjelasan dan jawaban itu, hendaknya dianggap sebagai informasi

saja. Jangan langsung dipercaya, apalagi dilaksanakan atau dijalani. Teliti dan cari dulu kebenarannya dengan ditanyakan kepada para dewa dan roh suci yang duduk di altar Klenteng Tri Dharma melalui sarana *pak pwee*. Cara bertanya di altar klenteng telah saya jelaskan di buku ke-5 dengan judul **Dialog Dengan Alam Dewa** sampul warna merah.

14. ILMU ILAHI DAN KARUNIA ILAHI

Ilmu Ilahi adalah ilmu spiritual garis Ilahi, tujuan utamanya untuk dapat membersihkan pikiran, hati nurani dan meningkatkan kesucian rohani seseorang, kesucian roh seseorang.

Untuk mempelajari dan memperoleh ilmu Ilahi ini memang tidak mudah, perlu mempunyai niat yang kuat, tekun dan tidak lari dari penderitaan, atau tahan menerima penderitaan. Semua bekal ini digunakan untuk membina diri melakukan tirakatan, memperbaiki Raport Perjalanan Hidup (RPH)-nya, menurunkan SKKB (Skala Kadar Karma Buruk)-nya. Mengenai RPH dan SKKB telah saya jelaskan dalam buku pertama saya dengan judul **Ibadah Dari Vihara ke Vihara** dan juga di buku ke-6 berjudul **Hidup Dalam Teropong Spiritual**.

Untuk dapat menjalankan semua ini, perlu melalui beberapa tahapan :

1. **Mengetahui.** Orang awam umumnya hanya mengetahui macam-macam ceritanya, jalan ceritanya, tetapi tidak atau belum mengerti isi ceritanya.

Pelajaran apa yang ada dalam cerita itu belum dapat dimengerti.
2. **Mengerti.** Orang yang tertarik dan mempelajari spiritual umumnya dapat mengetahui dan mengerti pelajaran-pelajaran spiritual yang terkandung dalam cerita itu, mengerti maksudnya, tujuannya dan tahapan-tahapannya. Semuanya dapat dimengerti.
3. **Memahami.** Orang yang sudah menjalani laku spiritual, sebagian besar sudah memahami tujuan utama hidup ini dan bagaimana menjalaninya. Memahami masalah-masalahnya dan bagaimana menyikapi dan menghadapinya agar dapat berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu membersihkan pikiran dan hati nuraninya serta menyucikan rohaninya.
4. **Menjalani.** Setelah seseorang memahami barulah baik untuk menjalani. Menjalani dalam arti melaksanakan semua yang telah dipahami dengan baik dan benar. Jangan mulai menjalani sebelum memahami, sebab sangat rawan dan beresiko untuk salah jalan.

Banyak orang yang mempelajari ilmu Ilahi merasa sudah cukup sampai mengerti saja, mereka cukup puas dengan banyak dan luasnya pengertian yang telah mereka capai, dan merasa sudah cukup berhasil dalam laku spiritualnya. Dia hanya berhasil dalam pengertian manusiawi dan duniawi. Pengetahuannya cukup dengan banyak dan luasnya wawasan spiritual yang diketahui dan dimengerti. Akan tetapi nilai ilmu Ilahi yang dicapai secara

spiritual belum ada. Hanya mengerti belum menghasilkan *nilai spiritual* apa-apa. Jadi jangan berhenti di tahap mengerti.

Lumayan banyak orang yang sudah memahami ilmu Ilahi, mereka tahu dan mengerti tujuan utama hidup dan bagaimana menjalaninya. Akan tetapi tidak banyak dari mereka dapat menjalaninya atau ada juga yang lupa untuk menjalaninya. Jadi mereka berhenti di tahap memahami, tidak dilanjutkan dengan menjalaninya. Memang menjalaninya tidak mudah, menjalaninya sangat berat dan membutuhkan waktu yang lama. Sebuah perjalanan panjang penuh godaan, gangguan, sandungan dan penderitaan. Tetapi semuanya itu perlu dijalani dan harus dijalani. Kalau tidak maka dia akan berhenti di tahap memahami, hanya memahami tapi tidak menjalani. Karena tidak menjalani berarti tidak berbuat, maka tidak menghasilkan apa-apa di dalam menjalani laku spiritual. Ilmu Ilahi baru menghasilkan nilai ke-Ilahian kalau dijalani, kalau hanya dipahami belum menghasilkan apa-apa. Jadi perlu menjalani apa yang telah dipahami baru dapat menghasilkan *nilai Ilahi*.

Ada beberapa orang yang mempunyai anggapan atau pikiran bahwa kalau nanti sudah dapat memahami semuanya baru mau mulai menjalani. Anggapan seperti ini tentu kurang tepat. Kalau menunggu sampai dapat memahami semuanya baru mau mulai menjalani, maka dia tidak pernah dapat memulai. Sebab ilmu Ilahi tidak ada batasnya. Menunggu sampai memahami semuanya, maka dia

akan kehabisan waktu. Jadi hendaknya mulailah menjalani secara bertahap. Memahami satu jengkal, jalani satu jengkal. Memahami dua jengkal, jalani dua jengkal dan seterusnya. Maka hasilnya akan segera dirasakan, akan segera diperoleh.

Hasil yang diperoleh dari menjalani laku spiritual garis Ilahi ini, yang berupa kemampuan supranatural, saya sebut sebagai *karunia Ilahi*. Perlu diingat bahwa karunia Ilahi bukanlah tujuan utama dalam menjalani laku spiritual. Karunia Ilahi adalah *bonus* atau hadiah yang diperoleh dari laku spiritual. Yang namanya bonus bisa ada, bisa juga tidak ada.

Ada banyak macam karunia Ilahi diturunkan oleh Tuhan untuk manusia, seperti kemampuan meramal, kemampuan penyembuhan, kemampuan melihat alam gaib dan makhluk gaib, kemampuan untuk menaklukkan dan mengusir makhluk gaib, kemampuan untuk memasuki alam dewa dan dapat kontak dengan para dewa dan roh suci dan lain-lain.

Seseorang dapat memiliki satu atau lebih karunia Ilahi. Yang perlu diingat adalah jangan melakukan diluar karunia Ilahi yang telah diterima. Sebab hal ini sangat rawan dan beresiko untuk diintervensi oleh makhluk gaib non Ilahi.

Misalnya anda hanya memiliki karunia Ilahi untuk meramal, tapi anda memakai karunia Ilahi yang berupa kemampuan supranatural ini juga untuk menolong penyembuhan. Maka roh suci atau malaikat yang menyertai karunia Ilahi yang anda miliki tidak dapat melaksanakan atau mengerjakan penyembuhan,

karena memang tugasnya bukan untuk penyembuhan, melainkan untuk meramal. Kalau hal ini diketahui oleh makhluk gaib non Ilahi, maka dia akan menimbrung dan mengintervensi penyembuhan yang anda lakukan. Jadilah anda tercemar oleh non Ilahi. Mengenai karunia Ilahi ini, sudah pernah saya tulis di buku ke-3 dengan judul **Menelusuri Jalan Spiritual** halaman 103.

Dalam mempelajari ilmu Ilahi dengan menjalani laku spiritual, orang harus percaya dan yakin dulu. Jangan menuntut logika dan fakta dulu baru mau percaya dan yakin. Sebab ilmu spiritual adalah ilmu metafisika, ilmu mistik yang tidak dapat dibuktikan dengan hukum dan rumus fisika. Logika dan fakta adalah ilmu fisika, yang berdasarkan kebenaran materi dan duniawi.

Maka di kitab Injil Yesus Kristus mengatakan, "Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya". Berbahagialah mereka yang mau mempelajari ilmu Ilahi dan menjalani laku spiritual, walaupun belum menemukan logika dan faktanya.

Mereka yang menjalani laku spiritual akan menemukan logika dan realitasnya atau faktanya nanti setelah mereka mengerti dan memahami serta telah menjalaninya, bukan sebelumnya. Jangan terikat pada keduniawian untuk mendapatkan ke-Ilahian, kalau tidak anda tidak akan berhasil.

15. BERKAH DAN BEKAL PARA DEWA

Tuhan Maha Tahu, juga *Tuhan Maha Pengasih*. Maka banyak orang menganggap bahwa tidak perlu berdoa dan memohon pun Tuhan akan memberikan kepada manusia apa yang dibutuhkan oleh seseorang. Berkah dan bekal itu akan datang sendiri secara otomatis, sebab *Tuhan Maha Tahu dan Maha Pengasih*.

Di kitab Injil ditulis, "Mintalah maka kau akan diberi, ketoklah maka kau akan dibukakan."

Kalimat pertama di atas tadi adalah pengertian manusia yang mau enaknya sendiri, tidak mau susah-susah berdoa dan memohon, menganggap Tuhan pasti akan memberikan berkah dan bekalnya sebab Tuhan Maha Pengasih dan Maha Tahu. Oleh karena itu manusia diingatkan, **mintalah** maka akan diberikan. Tanpa meminta, tanpa berdoa dan memohon maka tidak akan diberikan. Kecuali kepada orang *khusus* dan untuk kasus *khusus* pula. Mengapa begitu?

Sebab di alam para roh suci dan para dewa ada banyak aturan yang harus ditaati oleh para roh suci dan dewa, yang juga sebagai utusan-utusan Allah. Dan juga tidak boleh menyimpang dari hukum-hukum alam berupa hukum keseimbangan, hukum sebab akibat dan hukum memberi dan menerima. Semua berkah dan bekal yang diberikan oleh para suci tidak boleh menyimpang dari semua aturan dan hukum ini.

Orang yang menjalani laku spiritual tidak dapat lepas dari doa, dalam ajaran Budhis disebut mantra, di agama lain disebut dengan istilah lain, istilah mereka sendiri. Doa ada doa standar sehari-hari, ada doa

pribadi dan ada doa khusus. Semua doa itu isinya adalah permohonan dan pemujaan.

Seorang pelaku spiritual membutuhkan bimbingan, perlindungan dan berkah serta bekal untuk menunjang laku spiritualnya. Kesemuanya ini perlu diminta dan dimohon kepada para roh suci dan dewa sebagai utusan Allah melalui doa. Maka pelaku spiritual setiap hari perlu dapat meluangkan waktu untuk berdoa. Bagi yang telah mempunyai guru roh, setiap hari sembahyang dan berdoa kepada guru rohnya untuk memohon bimbingan, perlindungan, berkah dan bekal agar perjalanan laku spiritualnya dapat berhasil.

1. Ada berkah dan bekal yang dapat diperoleh melalui sembahyang dan berdoa di rumah. Yaitu setiap hari meluangkan waktu 15 sampai 30 menit saja berdoa kepada guru roh atau kepada para roh suci dan dewa.
2. Ada berkah dan bekal yang baru dapat diperoleh dengan datang sembahyang dan berdoa di tempat ibadah, seperti di klenteng, vihara, gereja, tempat keramat suci atau petilasan suci dan lain-lain.
3. Ada berkah dan bekal yang baru dapat diperoleh melalui sembahyang dan berdoa yang dilakukan pada hari besar atau hari suci suatu upacara keagamaan, hari ulang tahun para roh suci dan para dewa dan lain-lain.
4. Ada berkah dan bekal yang baru dapat diperoleh kalau seseorang dapat mengadakan upacara sembahyang dan doa tepat pada waktu di tempat ibadah itu ada *pertemuan gaib* para dewa dan roh suci.
   Tidak banyak yang dapat mengetahui dimana dan kapan ada *pertemuan gaib* para dewa dan roh suci ini. Umumnya waktu dan tempatnya tidak bersamaan dengan upacara-upacara ibadah yang telah umum dilakukan para umat suatu agama.
   Pertemuan gaib para dewa dan roh suci ini umumnya hanya berlangsung satu jam saja. Maka ketepatan waktu untuk dapat ikut sembahyang dan berdoa pada upacara *pertemuan gaib* itu sangat dibutuhkan.
   Karena pada saat pertemuan gaib para dewa dan roh suci ini hadir begitu banyak dewa dan roh suci, maka bagi manusia yang dapat ikut sembahyang dan dapat memberikan persembahan kepada para dewa dan roh suci yang hadir, maka berkah dan bekal yang dapat diterima akan banyak sekali. Beruntunglah bagi mereka yang tahu dan dapat ikut sembahyang tepat pada waktu ada pertemuan gaib para roh suci dan dewa ini.
5. Ada berkah dan bekal yang baru dapat diberikan kepada orag-orang dengan tingkat pencapaian laku spiritual tertentu. Seperti tingkat pencapaian strata roh *sebelum turun*, pencapaian *jati diri*, pencapaian SKKB = 0, pencapaian manunggalnya *pribadi dan guru,* dan lain-lain.
   Dianjurkan kepada orang-orang yang telah mencapai tingkat spiritual ini untuk melakukan ibadah keliling agar memperoleh berkah dan bekal

istimewa dari para roh suci dan dewa yang bersemayam di tempat-tempat ibadah tersebut. '

Banyak orang yang menjalani laku spiritualnya dengan tekun bersembahyang dan berdoa di rumah saja atau di satu tempat ibadah saja. Maka berkah dan bekal yang dapat diterima hanya terbatas saja. *Koleksi* berkah dan bekalnya tidak banyak dan butuh waktu yang lebih lama dibandingkan mereka yang sering melakukan ibadah keliling.

Berkah dan bekal spiritual sangat diperlukan bagi orang yang menjalani laku spiritual. Dia butuh berkah dan bekal kekuatan untuk membina kejujuran, kekuatan untuk membina kasih-sayang, untuk kebijaksanaan, untuk mengatasi emosi dan marah, untuk mengikis ke-akuan dan kemelekatan duniawi, untuk membersihkan hati nurani dan lain-lain. Semuanya ini merupakan sarana utama yang perlu dimiliki agar dapat berhasil dalam laku spiritual yang ditempuh.

Yang perlu diingat adalah jangan sekali-kali memohon berkah dan bekal yang bersifat *kesaktian*. Para dewa dan roh suci tidak pernah memberikan berkah dan bekal berupa kesaktian yang sangat duniawi kepada manusia, kecuali untuk tujuan yang *sangat khusus* kepada orang yang telah ditentukan dari *'atas'*.

16. DUNIAWI = PENDERITAAN

Kehidupan di dunia sifatnya duniawi dan materi, dan juga hanya sebagai panggung sandiwara saja, waktunya sangat singkat. Semuanya yang ada di

atas panggung hanya ilusi dan palsu. Begitu layar panggung ditutup, semuanya lenyap. Kemelekatan pada keduniawian ini, pada yang ilusi dan palsu ini akan membuat manusia menderita. Baik menderita dalam kehidupan di dunia ini maupun di dalam perjalanan arwahnya atau di alam arwah nanti.

Penderitaan adalah **keinginan** yang tidak tercapai, keinginan yang muncul melalui panca indra, ketertarikan melalui panca indra kita. Dan semua keinginan selalu melebihi kebutuhan. Kebutuhan yang diperjuangkan hampir tidak pernah dapat mencapai keinginan, sebab keinginan selalu berkembang, makin lama makin meningkat dan makin besar.

Sifat dasar manusia dalam kehidupan duniawi adalah, "Makin banyak uang / materi, makin banyak keinginan. Makin banyak keinginan, makin banyak masalah". Banyak diantara masalah itu yang tidak dapat diatasi dan diselesaikan dengan uang atau materi.

Masalah kesehatan dan penyakit, masalah keharmonisan keluarga, keresahan, kekecewaan, ketakutan dan lain-lain. Kesemuanya ini tidak banyak yang dapat diatasi dan diselesaikan dengan uang. Dan kesemuanya ini disebabkan oleh keinginan yang selalu melebihi kebutuhan.

Kemelekatan keduniawian ini berawal dari godaan panca indra. Godaan melalui penglihatan, pendengaran, ucapan, kenikmatan dan aroma yang memabukkan.

Godaan oleh penglihatan seperti ingin suami / istri yang gagah / cantik, rumah yang besar dan indah dan penampilan yang wah. Tidak ingin kelihatan miskin, bodoh dan *'orang kecil'* dan lain-lain.

Godaan oleh ucapan seperti pujian, rayuan, nama besar dan terkenal. Juga dapat memicu munculnya kata-kata penghinaan, mencaci-maki, berbohong, memfitnah dan lain-lain.

Dan masih banyak lagi godaan yang berasal dari panca indra. Banyak yang tahu bahwa dia tergoda, itu hanya godaan, tetapi juga banyak yang tidak kuasa dan tidak mampu untuk mengatasinya. Maka terjadilah penderitaan, penderitaan di dalam kehidupan duniawi, penderitaan di dalam alam arwah dan di kehidupan yang akan datang.

Oleh sebab itu, sebaiknya jangan terlalu banyak keinginan. Buatlah keinginan sedikit saja di atas kebutuhan agar penderitaan yang datang juga hanya kecil saja.

Memang hidup adalah penderitaan, seperti yang diucapkan Sang Budha. Tapi anda juga dapat membuat penderitaan itu sekecil mungkin dengan tidak membuat terlalu banyak keinginan duniawi.

Tentu saja semua ini melawan arus pemahaman manusia yang duniawi, dimana manusia dituntut dan diharapkan mempunyai keinginan dan cita-cita yang tinggi. "Bercita-citalah setinggi bintang", katanya. Agar kalau jatuh dan tidak tercapai, setidak-tidaknya masih dapat nyangkut di bulan. Lumayan katanya lagi.

Secara duniawi harus punya cita-cita dan ambisi setinggi mungkin. Secara spiritual jangan terlalu banyak keinginan dan cita-cita agar tidak banyak penderitaan. Mana yang harus diikuti? Anda memiliki sisi bebas untuk menentukan pilihan anda.

Yang pasti apa yang dikatakan Sang Budha dan Yesus Kristus bukan basa-basi, bahkan sangat serius.

17. KARMA KEBOHONGAN DAN UCAPAN

Banyak orang sudah mengenal dan mengetahui 10 Perintah Allah dan Pancasila Dharma. Yang isinya antara lain :

- Jangan membunuh.
- Jangan mencuri.
- Jangan berzinah.
- Jangan memfitnah.
- Jangan berbohong dan lain-lain.

Kesemuanya ini juga ada dalam ajaran agama yang lain, sebab semua agama mengajarkan orang menjadi orang baik. Siapa yang melanggar akan memperoleh hukuman atas kejahatan yang dilakukan. Hukuman berupa karma buruk atau dosa yang harus dibayar atau harus dipertanggung jawabkan kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Untuk menjaga agar tidak membunuh tidak terlalu sulit, malahan mudah sekali. Sebab membunuh manusia hukuman pidananya sangat berat berlaku di banyak negara. Maka orang akan berpikir berkali-kali untuk melakukan pembunuhan.

Untuk menjaga agar tidak mencuri pun tidak terlalu sulit, sebab tidak banyak orang yang térdesak oleh kebutuhan pokoknya, yang jalan keluarnya harus mencuri.

Untuk menjaga agar tidak berzinah juga tidak sulit, asalkan kehidupan rumah tangganya dapat dijaga harmonis.

Memfitnah yang bertujuan menyakiti seseorang tidak terlalu banyak. Dan juga tidak terlalu banyak kasus yang membuat seseorang harus memfitnah. Yang banyak menimbulkan fitnah adalah gossip dan isu yang dibuat kelewatan. Jadi kalau dapat menjaga dan mengontrol untuk tidak membuat gosip dan isu kelewatan, membuat fitnah dapat dihindari.

"Jangan berbohong dan jangan mengucapkan kata-kata kasar, judes dan ketus", kesemuanya ini tidak mudah untuk menjaganya, terutama untuk menjaga agar tidak bohong.

Sebagian besar isi gosip dan isu adalah kebohongan. Sayangnya gosip dan isu ini sudah menjadi trend kehidupan dari jaman dulu hingga sekarang. Berbohong dengan bersembunyi dibalik *'katanya'* atau *'kata si A'* dan lain-lain. Berkata bohong dengan mengatas namakan orang lain, bahkan ada yang berani berbohong dengan mengatas namakan dewa dan roh suci, kebohongan yang mengatas namakan dewa dan roh suci. Ini akan menghasilkan karma buruk yang besar sekali, yaitu karma kebohongan dan ucapan.

Karma kebohongan dan ucapan begitu mudahnya dibuat oleh manusia, bahkan banyak diantaranya yang sama sekali tidak menyadari perbuatannya, apalagi untuk bisa menyadari beratnya karma kebohongan dan ucapan ini.

Beberapa kasus di bawah ini mungkin dapat lebih menjelaskan mengenai karma kebohongan dan ucapan ini.

1. Mengatas-namakan Dewa dan Roh Suci

Berbohong mengatas-namakan dewa dan roh suci ini banyak dilakukan oleh mereka yang ada di lingkungan keparanormalan atau lingkungan *orang pintar*. Mereka mengatas-namakan para dewa atau roh suci memberikan penjelasan, petunjuk, nasehat dan perintah-perintah yang menurut tafsirannya sendiri, menurut pikirannya sendiri, tapi dikatakan bahwa semua itu petunjuk dari para dewa dan roh suci.

Yang paling banyak saya temukan adalah *para penasehat spiritual* seperti *penasehat ciam-sie*, *orang pintar* yang memberi jasa menerangkan arti sebuah ciam-sie di sebuah klenteng. Dia mengatas-namakan dewa yang ada di altar menganjurkan dan memerintahkan orang untuk melakukan beberapa hal, bahkan ada yang sampai banyak hal harus dilakukan dan kesemuanya ini bukan kehendak dewa di altar, tapi semuanya menurut pikiran dia, semua menurut tafsiran suhu atau orang pintar itu, yang sebagian besar tidak benar.

Juga sering saya temukan suhu atau *orang pintar* yang *buka meja* untuk menerima konsultasi

semua masalah, dilakukan di lingkungan atau halaman sebuah klenteng, lalu semua nasehat dan petunjuknya mengatas-namakan dewa di altar klenteng tersebut. Bahkan ada yang berani membuka *hu* atau memberi *kertas hu* yang diisi sendiri dengan mengatas-namakan dewa di altar dan memakai *kertas hu* resmi dari klenteng tersebut.

Kalau para suhu dan orang pintar ini memang mempunyai kemampuan untuk komunikasi dengan dewa di altar, dan dia menyampaikan dengan benar apa yang dinasehatkan dan dijelaskan oleh dewa di altar kepada orang yang berkepentingan, tidak apa-apa. Bahkan dia mendapatkan pahala karma baik dari menolong orang. Tetapi kalau tidak, maka dia akan menerima hukuman karma buruk yang berat, sebab kecuali berbohong mengatasnamakan dewa, dia juga membuat orang menderita disebabkan penjelasan yang tidak benar.

Kasan sekeluarga dari luar kota datang ke rumah saya. Kondisi keluarga ini resah dan panik sebab di kotanya oleh beberapa orang pintar dan suhu dikatakan bahwa anak keduanya yang berumur 4,5 tahun umurnya hanya akan sampai 5 tahun saja. Nanti setelah berumur 5 tahun akan meninggal. Keluarga ini sering mengalami mimpi buruk tentang anak kedua ini.

Setelah data-data pribadi anak ini dan kedua orang tuanya saya periksa, saya jelaskan bahwa semua yang dikatakan oleh para orang pintar itu tidak benar. Anak ini tidak apa-apa, tidak perlu dikhawatir-

kan bahwa umurnya hanya sampai 5 tahun. Tapi nasehat para orang pintar supaya anak ini dijaga jangan dibiarkan berada di tempat-tempat berbahaya seperti di kolam renang, bermain di tepi jalan ramai dan lain-lain baik untuk diperhatikan.

Sampai sekarang, sudah lewat umur 5 tahun, anaknya masih sehat-sehat saja. Sebaiknya jangan begitu saja percaya apa yang dikatakan manusia, walaupun dia mengatasnamakan dewa. Tapi lakukan-lah dengan bertanya **langsung** kepada para dewa yang duduk di altar klenteng dengan sarana pak-pwee, seperti yang sering saya sarankan dalam tulisan di buku-buku yang telah diterbitkan. Cara bertanya di altar telah saya tulis di buku ke-5 warna merah dengan judul **Dialog Dengan Alam Dewa**.

2. Bisnis Kebohongan

Banyak orang tidak tahu dan tidak sadar kalau dia melakukan *bisnis kebohongan* dan yang tahu dan sadar pun cuek saja. Bisnis harus terus berjalan. Mereka juga tidak tahu dan tidak sadar kalau *bisnis kebohongan* ini akan menghasilkan karma kebohong-an, karma buruk yang harus dibayar nanti. Dan pembayarannya akan sangat mengejutkan. Bisa kesehatannya langsung runtuh, juga bisa mengalami penderitaan yang amat sangat berat di alam arwah nanti. Tapi mereka umumnya cuek saja. Itu belum tentu benar kata mereka, bisnis harus tetap berjalan, jalani dan nikmati saja yang sekarang ada, yang nanti urusan nanti. Itulah yang ada di pikiran mereka.

Saya tidak bermaksud menakut-nakuti, saya hanya memberitahu dan mengingatkan agar anda tidak terlambat mengetahui dan sadar serta mau dan mampu untuk mengubah dan memperbaikinya. Kalau tidak, kalau *waktunya* sudah tiba, anda akan terkejut, menyesal dan mungkin dapat pasrah untuk menerima semua penderitaan akibat karma buruk yang sudah berbuah.

Adi berumur 35 tahun bersama istri dan orang tuanya datang ke rumah saya untuk konsultasi kesehatannya. Setelah memeriksa data pribadinya saya terkejut mengetahui RPH (Raport Perjalanan Hidup)-nya semua merah angka mati dan SKKB (Skala Kadar Karma Buruk)-nya hampir mentok. Saya menanyakan bisnis apa yang dijalankan. Dia bilang bahwa usahanya toko tekhnik dan jual beli mobil bekas. Saya tanyakan mana yang bisnis utamanya, toko tekhnik atau jual beli mobil bekas? Toko tekhnik.

Saya menganjurkan Adi untuk melepas bisnis jual beli mobil bekas agar keadaan hidupnya dapat membaik, terutama kesehatannya. Saya jelaskan bahwa jual beli mobil bekas tidak mungkin untuk tidak bohong. Setiap kali ada orang mau beli atau melihat mobil, pasti dia membuat kebohongan-kebohongan, setidaknya 5 sampai 10 kebohongan dilakukan. Seperti masih tangan pertama, catnya masih orisinal, kilometernya masih rendah, pemakai-nya ibu rumah tangga hanya untuk antar sekolah, belum pernah turun mesin dan lain-lain. Yang

semuanya adalah bisnis kebohongan. RPH dan SKKB Adi yang begitu jelek dan sudah pada batas rawan semuanya dihasilkan dari bisnis jual beli mobil bekas, sebuah bisnis kebohongan.

Kalau Adi meremehkan ini semua, saya kuatir kesehatan Adi tidak lama akan runtuh, dan kalau ini terjadi akan sulit diatasi, akan sulit ditolong.

Kalau percaya dan mau serta mampu menjalan-kan, bisnis jual beli mobil bekas juga dapat dilakukan tanpa membuat kebohongan. Masalahnya tinggal mau dan mampu atau tidak.

Bisnis kebohongan juga akan dialami sebagian besar toko emas. Toko emas sulit untuk tidak ber-bohong, malahan sering memanfaatkan *kesempatan dalam kesempitan* orang lain, agar mendapat untung sebesar-besarnya tanpa peduli penderitaan orang lain. Kasus pemilik toko emas yang sakit berlarut-larut, sudah berobat kemana-mana tidak pernah sembuh, saya juga tidak berhasil menolong. Baru sadar dan percaya setelah terjadi dan terlambat untuk meng-ubah dan memperbaiki kesalahannya.

Maka perlu hati-hati dan ingat bahwa karma kebohongan sangat mudah dilakukan. Karma buruk harus dibayar dengan penderitaan.

3. Karma Ucapan

Di dalam kitab Injil ditulis bahwa **"Yang najis bukan yang masuk ke mulut, tetapi yang keluar dari mulut".** Kata-kata ini sangat tepat sekali. Semua yang najis seperti sumpah serapah, makian, fitnahan, kebohongan dan kata-kata serta ucapan-ucapan kasar

lainnya keluar dari mulut. Dan semuanya ini sangat mudah dilakukan orang tanpa disadari, sebab dibawa oleh kebiasaan buruk dan lingkungannya. Perlu untuk selalu mengingat dan hati-hati, sebab semua ini mengakibatkan cepat bertumpuknya karma-karma buruk yang nantinya harus dibayar dengan penderitaan.

Lany, berusia 30-an tahun, anak tunggal yang dimanja orang tuanya, datang ke rumah bersama ibunya untuk konsultasi mengenai kesehatan dan perjodohannya. Lany selalu gagal dalam pacaran, pekerjaan dan kesehatannya yang sering terganggu.

Setelah saya periksa data pribadinya, RPH-nya angka merah mati semua dan SKKB-nya hampir mentok. Suatu kondisi yang rawan. Kalau tidak sadar dan tidak percaya karma, dan prilaku terhadap orang tuanya tidak diubah, terutama terhadap ibunya, maka kalau SKKB-nya mentok, dia akan mengalami penderitaan yang sulit diatasi. Seperti mendadak ada penyakit kanker, stroke, gagal ginjal dan lain-lain.

Prilaku dan ucapan kasar dan judes terhadap ibunya adalah penyebab utama naiknya SKKB Lany. Sebagai anak semata wayang Lany sudah biasa sejak kecil dimanja habis. Semua permintaannya harus dituruti oleh orang tuanya, kalau tidak Lany akan *ngambek habis* dan mengeluarkan ucapan dan prilaku yang tidak patut dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya.

Tidak banyak yang dapat saya lakukan untuk menolong Lany dan ibunya. Sifat Lany seperti itu

diawali oleh sikap orang tuanya yang sangat memanjakan. Akibatnya Lany menjadi *over manja* dan *over acting* terhadap orang tuanya. Sikap dan ucapan-ucapannya membuat karma ucapannya menumpuk dan SKKB-nya hampir mentok.

Semoga orang tua Lany **berani membuat** Lany *menderita* untuk menurunkan SKKB-nya agar jangan sampai mentok. Tapi ada resikonya, bagaimana kalau anak semata wayangnya kabur?

Wito, berusia 70-an tahun, bersama istrinya datang ke rumah untuk konsultasi kesehatannya. Stroke ringan dan gangguan jantung. Wito adalah *pensiunan* president direktur sebuah perusahaan besar. Setelah saya periksa data pribadinya, RPH-nya angka merah mati dan SKKB-nya cukup tinggi tapi belum hampir mentok. Mungkin dulunya sudah hampir mentok.

Waktu datang ke rumah saya SKKB-nya sudah berada di bawah batas hampir mentok. Ini disebabkan Wito sudah bertahun-tahun dengan susah payah berusaha menyembuhkan penyakit stroke dan jantungnya, tapi selalu kurang berhasil.

Penyebab utama SKKB Wito begitu tinggi bahkan mungkin sampai mentok adalah karena ucapan. Wito di kalangan perusahaannya terkenal tajam mulutnya. Dalam menegur dan memarahi staf dan karyawannya bahkan kepada supir dan pembantunya selalu dengan kata-kata yang kasar.

Kebiasaan prilaku yang dibawa oleh Wito ini sudah berlangsung puluhan tahun, suatu karma

ucapan yang berakumulasi menjadi karma buruk yang harus dibayar dengan penderitaan di hari tuanya.

Pada kasus Wito inipun saya tidak dapat banyak menolong. Saya hanya menganjurkan untuk tetap fokus pada pengobatan dokter, jangan mencari penyembuhan supranatural, sebab dapat bertambah parah.

Karma kebohongan dan karma ucapan sangat mudah dilakukan oleh manusia tanpa disadari. Oleh karena itu hati-hatilah dan selalu ingat bahwa "yang najis bukan yang masuk ke mulut, tetapi yang keluar dari mulut". Banyak yang sudah tahu, juga banyak yang sudah mengerti, bahkan banyak yang memahami. Tetapi tidak banyak yang dapat menjalaninya, yang melaksanakannya. **Yang keluar dari mulut perlu dibuat SANTUN**, terhadap siapapun.

Pikiran, Ucapan dan Perbuatan

Ajaran Budhis mengatakan bahwa pikiran adalah sumber perbuatan, pikiran adalah awal perbuatan. Oleh sebab itu dikatakan bahwa pikiran jahat sudah merupakan perbuatan jahat dan mengakibatkan karma buruk. Apakah pemahaman ini benar? Bisa benar, juga bisa tidak benar.

Benar kalau pikiran jahat tadi berkembang menjadi ucapan jahat atau menjadi perbuatan jahat. Kalau pikiran jahat tadi dapat dikuasai dan dicegah untuk tidak berkembang menjadi ucapan jahat atau perbuatan jahat, maka pikiran jahat belum merupakan karma buruk.

Sebab karma buruk adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dapat membuat makhluk hidup lain menderita. Pikiran jahat seseorang belum membuat penderitaan makhluk lain. Pikiran jahat seseorang tidak diketahui oleh makhluk hidup lain, hanya orang itu sendiri yang tahu pikiran jahatnya.

Saya memberikan penjelasan ini karena sering tamu saya dibebani dan dihantui rasa dosa karena mempunyai pikiran jahat terhadap orang disekelilingnya. Beban ini membuat hidupnya resah dan gelisah yang sangat mempengaruhi kejiwaannya. Jadi saya dapat mengatakan bahwa pikiran jahat belum merupakan karma buruk, tapi harus dapat dikontrol dan dicegah untuk tidak berkembang menjadi karma ucapan dan karma perbuatan jahat.

Kalau pikiran saja sudah menghasilkan karma, enak dong setiap hari membuat segudang pikiran baik sehingga tiap hari mengumpulkan segudang karma baik tanpa berbuat baik, tanpa berbuat apa-apa.

18. KARMA DAN PERISTIWA

Ajaran Budhis mengatakan bahwa **semua peristiwa terjadi karena adanya karma**. Ini mempunyai arti bahwa **'karena ada karma maka suatu peristiwa baru dapat terjadi'**. Dengan kata lain karma mendahului peristiwa atau karma di depan kejadian. Apakah benar demikian?

Benar, tapi tidak selalu. Yang saya temukan ada karma yang mendahului peristiwa, tapi juga ada peristiwa yang mendahului karma.

Karma kebohongan dan karma ucapan adalah contoh peristiwa mendahului karma. Kebohongan dan ucapan kasar terjadi terlebih dulu baru diikuti karma buruk.

Karma buruk yang sudah mentok atau SKKB seseorang yang sudah mentok kemudian membuat orang tersebut mengalami peristiwa-peristiwa yang menyedihkan, menderita penyakit yang susah disembuhkan dan lain-lain. Semuanya ini adalah contoh dimana karma mendahului peristiwa atau kejadian.

Saya membaginya menjadi dua kategori:

Pertama, karma mendahului peristiwa. Terjadinya peristiwa yang membuat seseorang mengalami penderitaan, baik berupa penyakit, kecelakaan, usaha bangkrut, keluarga berantakan dan lain-lain. Dimana peristiwa yang terjadi ini merupakan pembayaran karma buruk dan saya namakan Proses Pembayaran Karma Buruk (PPKB).

Kedua, peristiwa atau kejadian mendahului karma. Dimana terjadi peristiwa yang membuat seseorang mengalami penderitaan disebabkan kelalaian dan kecerobohan, sehingga mengalami kecelakaan, sakit dan penderitaan-penderitaan lainnya. Peristiwa ini bukan disebabkan Proses Pembayaran Karma Buruk (PPKB), melainkan semata-mata disebabkan oleh kelalaian dan ke-cerobohan saja. Ini saya sebut sebagai bukan PPKB.

Kalau suatu penderitaan termasuk PPKB, maka jangan terlalu disesali dan ngotot diatasi. Sebab penderitaan yang satu diatasi, akan pindah ke penderitaan yang lain, demikian seterusnya. Karena kalau PPKB sudah datang, tidak ada seorang pun yang dapat mencegah dan mengatasinya.

Memang pembayaran karma dapat ditunda, tapi dari pengetahuan dan pengalaman saya, saya sama sekali tidak menganjurkan proses penundaan pembayaran karma buruk.

Untuk hal-hal yang sangat mendesak dan darurat, penundaan pembayaran karma buruk boleh dilakukan dan hanya untuk waktu yang tidak lama. Mengenai penundaan pembayaran karma buruk sudah saya jelaskan dalam buku saya yang ke-dua berjudul **Penyakit Non Medis dan Penyembuhan Spiritual**, sampul warna kuning.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana mengetahui bahwa suatu penderitaan atau penyakit itu termasuk golongan PPKB atau bukan PPKB?

Memang tidak banyak orang dapat mengetahui suatu penderitaan atau penyakit itu PPKB atau bukan. Yang paling mudah dan efektif adalah dengan bertanya kepada para dewa di altar Klenteng Tri Dharma dengan memakai sarana *pak-pwee*. Cara bertanya di altar telah saya tulis dalam buku ke-lima berjudul **Dialog Dengan Alam Dewa**, sampul warna merah.

19. MANUSIA BERUSAHA, TUHAN MENENTUKAN

Ungkapan / kalimat di atas sudah banyak didengar dan diketahui orang. Saya pernah menulis dalam buku ke-3 dengan judul **Menelusuri Jalan Spiritual**, sampul warna biru, bahwa kalimat di atas menimbulkan banyak pertanyaan dan pertanyaan besar di hati saya. Akhirnya saya dibimbing guru roh saya menemukan jawabannya. Sebaiknya kalimat di atas dikoreksi menjadi, **'Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati, engkau menentukan bagaimana melewatinya'**. Atau kalau mau disesuaikan dengan kalimat di atas menjadi, **'Tuhan menentukan, manusia berusaha'**. Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati, engkau berusaha untuk dapat melewatinya dengan baik dan benar.

Di dalam buku ke-3 itu, penjelasan guru roh saya diakhiri dengan kalimat, 'Penjelasan lebih lanjut akan kalian dapatkan sejalan dengan kemajuan laku spiritual yang kalian jalani'. Peristiwa itu terjadi 20 tahun yang lalu. Sekarang saya sudah mendapat ijin untuk menulis lanjutan penjelasannya.

Di dalam menempuh perjalanan hidup manusia yang sudah ditentukan oleh Tuhan, diumpamakan harus menempuh perjalanan dari Jakarta ke Surabaya. Maka orang tersebut dipersilahkan untuk menentukan sendiri semua rencana perjalanannya, silahkan memakai sisi bebasnya sebaik-baiknya.

"Tuhan menentukan apa yang akan kau lewati' disini yang ditentukan oleh 'Tuhan' adalah anda harus

melewati jalur perjalanan dari Jakarta ke Surabaya dengan jalan kaki. Hanya ini yang ditentukan oleh Tuhan.

Selanjutnya 'Anda yang menentukan bagaimana melewatinya'. Apakah akan menempuh jalur jalan pantura (Pantai Utara Jawa), jalur jalan tengah, atau jalur jalan selatan, silahkan anda menentukan sendiri. Disini mempunyai arti bahwa untuk mencapai 'surga' anda dapat memilih jalannya sendiri, jalan menurut keyakinan agama anda. Semuanya akan mencapai Surabaya.

Modal atau bekal anda adalah karma-karma anda, baik itu berupa bekal sebelum memulai perjalanan maupun bekal yang nanti anda peroleh dalam perjalanan jauh ini. Prilaku anda sangat menentukan apakah bekal perjalanan sepanjang perjalanan ini halal atau tidak halal. Apakah anda peroleh dengan bekerja, menjual jasa atau dengan mencuri atau menodong orang. Semuanya anda yang menentukan. Bukan Tuhan yang menentukan.

Di dalam perjalanan panjang ini, apakah anda banyak melakukan perbuatan baik, banyak menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan cinta kasih anda, atau malah menyusahkan orang banyak dengan melakukan perbuatan jahat. Dengan kata lain, di dalam perjalanan ini, seberapa banyak anda membuat karma baik dan seberapa banyak karma buruk. Dan bagaimana ibadah anda selama perjalanan ini.

Semuanya ini akan dinilai setelah anda sampai di tujuan akhir, di Surabaya. Artinya di akhir perjalanan ini, akhir perjalanan hidup anda. Dan ini merupakan Raport Perjalanan Hidup (RPH) anda, yang anda tentukan sendiri memakai sisi bebas anda, Tuhan tidak ikut campur. Anda menentukan bagaimana melewati perjalanan ini.

Bagaimana dengan bekal anda? Ya, bekal anda yang berupa karma juga akan dihitung. Berapa karma baik yang anda kumpulkan dan berapa banyak karma buruk yang anda buat. Berapa besar SKKB anda yang terhutang dan harus anda bayar setelah sampai akhir perjalanan ini. Itulah yang akan anda pertanggung-jawabkan 'di alam arwah sana'.

Semoga perumpamaan ini dapat membantu anda mengerti dan memahami tentang 'Tuhan menentukan, manusia berusaha', bukan 'manusia berusaha, Tuhan menentukan'. Tetapi anda tetap punya sisi bebas untuk menentukan pilihan anda, silahkan pilih sendiri.

20. KEBENARAN SEBUAH PETUNJUK DAN PEMERIKSAAN

'Petunjuk dari para dewa dan roh suci tidak selalu yang sebenarnya, tetapi SELALU yang terbaik untuk saat ini'. Ini adalah salah satu rambu yang diberikan oleh guru roh kami berdua. Dan rambu ini sangat benar.

Petunjuk dan pemeriksaan sebenarnya merupakan satu kesatuan. Bedanya kalau petunjuk dapat

muncul sendiri tanpa ada permohonan dan pertanyaan. Muncul sebagai bisikan, penglihatan, mimpi dan lain-lain.

Pemeriksaan diberikan karena ada permohonan dan pertanyaan, dan jawaban yang diterima sebagai bisikan, penglihatan, mimpi dan lain-lain. Itu saya sebut sebagai hasil pemeriksaan oleh guru roh untuk sang murid yang memohon pemeriksaan atau yang bertanya suatu hal.

Kalau seseorang belum mengangkat guru roh dan menerima petunjuk berupa bisikan, penglihatan, mimpi dan lain-lain, perlu waspada. Petunjuk itu datangnya dari mana, siapa yang memberikan petunjuk dan apa tujuannya? Sebab orang-orang yang sudah mempunyai kemampuan supranatural dan dapat kontak dan komunikasi dengan alam gaib, kemudian kemampuan itu diketahui oleh makhluk-makhluk gaib, maka banyak makhluk gaib non Ilahi yang sudah mengincar orang tersebut untuk memanfaatkan kemampuan supranatural yang dimilikinya.

Umumnya petunjuk yang diberikan oleh gaib non Ilahi ini dirasakan lebih unggul dan lebih hebat dari petunjuk dari garis Ilahi. Sebab dari garis non Ilahi berani melanggar aturan dan ketentuan hukum alam dan juga aturan-aturan hirarki para dewa dan roh suci. Dengan membuka rahasia gaib, seperti mengatakan waktu kematian seseorang dan kejadian-kejadian bencana yang tidak boleh dibuka kepada umum dan lain-lain. Semua ini bagi garis non Ilahi dengan

seenaknya dilanggar, maka dirasakan dan dilihat petunjuk-petunjuknya lebih hebat.

Kalau seseorang sudah terpesona dan kagum oleh petunjuk-petunjuk itu maka dia akan sangat percaya terhadap 'yang memberi petunjuk' itu. Apalagi kalau dia mempunyai anggapan bahwa yang dapat memberikan petunjuk sehebat itu tentu telah mendapat restu dari Tuhan, 'dia' pasti setingkat utusan-utusan Allah. 'Dia' pasti garis Ilahi.

Sampai di sini, seseorang sudah terbuai dan mabuk oleh rasa kagum dan percaya kepada sang pemberi petunjuk tadi. Maka dengan mudah orang tersebut dapat dibawa kemana saja oleh sang pemberi petunjuk dari garis non Ilahi itu mengarahkan kepentingannya. Jadi ini semua adalah tanda-tanda awal atau gejala awal dari seseorang yang mulai diintervensi oleh gaib non Ilahi. Apalagi gaib non Ilahi dapat memalsukan jati diri para dewa. Orang tersebut akan lebih terbuai dan merasa bersyukur dapat bertemu dan didampingi 'tokoh suci' idolanya.

Walaupun makhluk gaib non Ilahi tidak semuanya jahat, yang baik pun banyak. Tetapi sebaik-baiknya non Ilahi tentu ada resikonya tersendiri, resiko yang belum dapat diperkirakan sebelumnya. Kalau 'bos-nya' baik, 'anak buahnya' belum tentu baik. Saya beberapa kali menemukan kasus dimana 'bos-nya' baik tetapi anak buahnya yang dikirimkan atau diberikan banyak yang brengsek dan jahat.

Yang dari garis Ilahi, para dewa dan roh suci tidak boleh sembarangan memberikan petunjuk, ada

aturan-aturan yang harus ditaati oleh para suci dalam memberikan petunjuk. Dan tidak kepada sembarang orang atau semua orang yang asal minta petunjuk. RPH dan SKKB orang tersebut pegang peranan. Sebab RPH yang biru dan SKKB yang rendah mengindikasikan / menandakan hati nurani yang bersih, dan para dewa lebih gampang memberikan petunjuk dan pertolongan.

Petunjuk dan nasehat dari para dewa dan roh suci mempunyai tingkat kebijaksanaan yang lebih tinggi dibandingkan yang bisa diberikan oleh manusia, walaupun manusia itu sudah mengenakan 'jubah resmi' yang dihormati.

Beberapa kasus yang berhubungan dengan petunjuk dan nasehat dari para dewa sudah pernah saya tulis dalam buku ke-5 berjudul **Dialog Dengan Alam Dewa** sampul warna merah halaman 13. Kebijaksanaan Para Dewa.

Dari para tamu yang datang ke rumah untuk konsultasi, sering hasil pemeriksaan saya berbeda dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh beberapa orang pintar terhadap tamu saya itu. Kadang-kadang berlawanan. Dikatakan dikirimi santet, saya bilang tidak ada santet sama sekali. Dikatakan diguna-guna, saya bilang tidak ada guna-guna sama sekali. Dikatakan berisi pelindung dari garis Ilahi, saya katakan berisi non Ilahi, dan lain-lain.

Saya tidak pernah risau oleh perbedaan hasil pemeriksaan saya dengan hasil para 'orang pintar'. Saya selalu memberikan apa adanya, apa hasil

pemeriksaan saya, apa yang saya temukan. Saya tidak pernah meminta supaya mereka percaya saja hasil pemeriksaan saya. Saya hanya menyampaikan hasil pemeriksaan atas permintaan para tamu. Mau dipercaya atau tidak, mereka tentukan sendiri.

Bagi orang yang menjalani laku spiritual, membina diri dengan meditasi, tirakatan, memasuki samadhi dan lain-lain, kalau sudah dapat memasuki dimensi gaib atau alam gaib, sebaiknya perlu ekstra hati-hati dan waspada. Kalau kontak dengan gaib lalu mendapatkan petunjuk-petunjuk, periksa dan ketahui terlebih dahulu petunjuk itu datangnya dari siapa dan tujuannya apa. Inilah yang terpenting untuk diketahui dulu. Jadi yang terpenting **bukan tepatnya dan benarnya isi petunjuk itu**, melainkan siapa sebenarnya yang memberi petunjuk itu dan apa tujuannya. Memang untuk dapat mengetahui hal ini tidak mudah, apalagi kalau baru memasuki tahap awal atau tahap pemula. Yang paling gampang dan aman adalah dengan bertanya kepada para dewa dan roh suci di altar Klenteng Tri Dharma dengan sarana pak-pwee.

- Jangan menunda terlalu lama untuk bertanya di altar klenteng.
- Jangan memberi hormat sebelum mengetahui siapa dia yang sebenarnya (yang aslinya).
- Jangan panggil guru atau sebutan lain yang mentua-kan dia dan meninggikan kedudukan dia.

Vihara / klenteng di bawah ini dapat dipakai untuk menanyakan masalah di atas:

- Vihara/Klenteng Dewi Kwan Im di Banten Lama, Serang.
- Vihara/Klenteng Dewa Hok Tek Ceng Sin di Plered, Cirebon.
- Vihara/Klenteng Dewa Hian Thian Siang Te di Welahan, Kudus.
- Vihara/Klenteng Dewa Kwan Kong di Tuban, JawaTimur.

21. PERATURAN DAN HIRARKI DI ALAM DEWA

Di alam dewa memiliki peraturan dan hirarki birokrasi atau kepangkatan dan tugas kewajiban yang ketat. Tidak ada lagi kompromi dan kebijaksanaan untuk menyimpang dari peraturan yang telah ada. Sebab peraturan dan hirarki birokrasi itu sudah dibuat dengan memakai kebijaksanaan yang sangat tinggi.

Semua dewa menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukan dan peraturan serta kewenangannya, seperti:

- Dewa yang duduk di altar rumahan mempunyai strata langit ke-4.
- Dewa yang duduk di altar pendamping di vihara mempunyai strata langit ke-5.
- Dewa yang duduk di altar utama di vihara mempunyai strata langit ke-6 atau ke-7.
- Dewa yang duduk di altar khusus di vihara mempunyai strata langit ke-23 atau ke-24.

Untuk vihara yang sepi pengunjung, dewa yang duduk di altar utamanya mempunyai strata langit satu tingkat di bawah strata standarnya tadi. Jumlah vihara yang mempunyai 'altar khusus' sangat jarang dan jumlahnya sangat sedikit.

Setiap dewa mempunyai tugas dan **wewenang khusus** dalam menolong manusia, misalnya:

- Dewa Hok Tek Ceng Sin mempunyai tugas dan wewenang khusus dalam hal rejeki.
- Dewi Kwan Im mempunyai tugas memberikan kekuatan kasih sayang.
- Dewa Kwan Kong mempunyai tugas memberikan kekuatan kejujuran.
- Dewa Hian Thian Siang Tee mempunyai tugas dan wewenang khusus dalam bidang ilmu gaib, kekuatan gaib dan makhluk gaib.

Dan seterusnya untuk dewa-dewa yang lain.

Semua ini bukan berarti vihara dengan altar utama Dewi Kwan Im yang welas asih tidak dapat memberikan rejeki atau kejujuran atau perlindungan terhadap gangguan makhluk gaib. Tidak seperti itu. Hanya kekuatan dan besarnya berkah yang diberikan berbeda. Tidak sebesar berkah yang diterima langsung dari dewa di altar utama yang mempunyai wewenang khusus untuk perlindungan gaib atau kejujuran atau rejeki.

Kalau anda membutuhkan *kekuatan kejujuran* untuk meluruskan dan melapangkan jalan hidup anda, dan anda memohon kepada Dewi Kwan Im di altar utama, maka Dewi Kwan Im di altar utama akan

memerintahkan Dewa Kwan Kong di altar pendamping untuk menolong anda. Dan sebaliknya kalau anda membutuhkan 'kekuatan welas asih' atau 'kasih sayang' untuk keluarga anda kepada Dewa Kwan Kong di altar utama, maka Dewa Kwan Kong akan memerintahkan Dewi Kwan Im di altar pendamping untuk menolong anda. Kesemuanya ini terjadi disebabkan strata langit dewa di altar utama selalu lebih tinggi dari tingkat strata langit dewa di altar pendampingnya. Dewa di altar pendamping adalah pembantu / asisten dari dewa di altar utama.

Mengenai dewa yang duduk di altar khusus, mempunyai tingkat strata langit yang sangat tinggi dibandingkan dewa yang duduk di altar utama pada umumnya.

Kalau seseorang sembahyang ke vihara / klenteng, maka persembahan dan permohonan sebaiknya ditujukan kepada dewa di altar utama, bukan ditujukan kepada dewa di altar pendamping. Walaupun permohonan perlindungan itu yang akan memberikan adalah Dewa Hian Thian Siang Tee di altar pendamping, tapi tetap permohonan harus melalui dewa di altar utama, misalnya Dewi Kwan Im. Dewi Kwan Im-lah yang akan memerintahkan Dewa Hian Thian Siang Tee di altar pendamping yang akan memberikan perlindungan. Jadi jangan nyelonong minta langsung ke altar pendamping. Semuanya perlu melalui altar utama.

Sifat manusia yang selalu menginginkan dan menghendaki yang terbaik, tertinggi dan tersakti,

membuat mereka mencari dan mendatangi klenteng atau vihara yang diyakini dan diketahui mempunyai strata altar yang lebih tinggi atau yang tertinggi. Seperti strata altar khusus, para dewa dan roh suci yang duduk di altar khusus mempunyai strata langit yang jauh lebih tinggi dibandingkan altar klenteng standar. Maka orang beramai-ramai datang dan sembahyang di klenteng khusus ini, agar mendapatkan yang terbaik, tertinggi, terkuat, tersakti dan lain-lain. Pengertian seperti ini tidak tepat, bahkan tidak benar.

Klenteng dengan altar khusus cocok bagi mereka yang menjalani laku spiritual, baik untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan spiritual. Seperti untuk evaluasi laku spiritual, untuk evaluasi tempat ibadah, untuk tanya 'hitam putih' ilmu spiritual, Ilahi dan non Ilahi-nya makhluk halus yang duduk di tempat sembahyang / pemujaan. Dan kurang tepat untuk bertanya dan memohon yang sifatnya duniawi dan manusiawi. Untuk keperluan seperti ini yang cocok adalah bertanya dan memohon di klenteng dengan altar utama standar. Sebab para dewa yang duduk di altar standar memang mempunyai tugas untuk menolong manusia dalam hal keduniawian dan manusiawi. Seperti minta keluarga harmonis dan bahagia, minta usahanya lancar, minta sakit cepat sembuh, minta enteng jodoh dan lain-lain.

Semoga informasi ini dapat membantu ibadah anda lebih tepat sasaran dan lebih baik.

22. DICIPTAKAN DAN TERCIPTAKAN

Tamu saya bernama Tommy, sekitar 50-an tahun, bertanya, "Apakah bumi diciptakan atau terciptakan?"

Menerima pertanyaan seperti ini, dalam hati saya tertawa. Tommy ini sedang usil, untuk apa masalah seperti ini dipertanyakan. Kalau sudah tahu lalu untuk keperluan apa? Keuntungan apa yang akan diperoleh? Dan dimana penerapannya dalam kehidupan maupun dalam laku spiritual?

Bumi diciptakan atau terciptakan adalah sebuah keyakinan saja, jadi tidak perlu dipermasalahkan, apalagi diperdebatkan. Percuma, masing-masing tidak dapat membuktikan secara pasti, semuanya hanya hipotesa saja, hanya teori saja.

Kalau anda minta pendapat saya, bumi diciptakan atau terciptakan, mana yang benar? Saya berpendapat, kedua-duanya benar. Sebab menurut saya 'di dalam **terciptakan** ada **diciptakan**, di dalam **diciptakan** ada **terciptakan**'. Jadi kedua-duanya memang terjadi di bumi ini. Oleh karena itu tidak usah ngotot untuk mencari tahu mana yang benar.

Saya berikan contoh perumpamaan. Henry dengan istri sedang berdebat mengenai semak belukar yang ada di halaman belakang rumahnya. Henry bilang semak itu bukan dia yang tanam, semak belukar itu muncul sendiri di halaman belakang rumah, jadi semak itu **terciptakan**, sebab Henry tidak pernah menanam semak belukar disana. Istri Henry mengatakan semak belukar itu **diciptakan** oleh Henry

sebab Henry tidak pernah membersihkan dan merawat halaman belakang rumahnya.

Jadi mana yang benar? Semak belukar itu **terciptakan** atau **diciptakan**? Kedua-duanya benar. Tinggal dari sudut mana anda melihatnya.

Menurut saya, ngapain Henry dan istrinya berdebat mengenai semak belukar diciptakan atau terciptakan. Yang penting bagi Henry dan istri adalah cepat-cepat menyingkirkan dan menghilangkan semak belukar itu sebelum menjadi sarang ular yang dapat membahayakan dan membuat heboh keluarga ini.

Pertanyaan tamu saya Tommy di awal tulisan ini pasti didasari oleh perbedaan ajaran agama. Ajaran Kristen mengatakan bahwa dunia ini diciptakan. Ajaran Budhis mengatakan bahwa dunia dan alam semesta ini terciptakan. Jadi mana yang benar? Seperti tadi saya katakan, kedua-duanya benar. 'Di dalam terciptakan ada diciptakan, di dalam diciptakan ada terciptakan'. Bumi tidak menjadi lebih baik atau lebih buruk apakah dia diciptakan atau terciptakan, bumi tetap seperti sekarang ini. Jadi jalani saja kehidupan di bumi ini dengan hati nurani yang bersih penuh rasa kasih. Ini yang terpenting. Dan jagalah yang terciptakan dan diciptakan ini sebaik-baiknya.

SEKILAS TENTANG PENULIS

Herman Utomo

Dosen, spiritualis, pemerhati metafisika dan konsultan kesehatan non-medis.
Lahir di kota Bojonegoro tahun 1943.
Lulus Sarjana Elektro pada Perguruan Tinggi terkemuka di Jakarta.
Mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan ke Jepang, lulus Diploma pada bidang Refrigerating dan Air Conditioning.
Menikah dengan Silvie Yuliati Prayitno dan dikaruniai sepasang putra dan putri. Putra, Sarjana Teknik Sipil dan putri, Sarjana Fotografi.
Mulai menjalani laku spiritual secara intensif pada tahun 1975 dibimbing Guru Roh.

Silvie Yuliati Prayitno

Lahir di kota Bojonegoro tahun 1950.
Guru kursus Bakery dan Wedding Cakes.
Mulai menjalani laku spiritual dibimbing Guru Roh pada tahun 1983.
Sekarang sebagai ibu rumah tangga, spiritualis, pemerhati metafisika dan penasehat penyakit non-medis.

Saran-saran diterima melalui **Fax : 021-5637813**

CETAKAN PERTAMA DESEMBER 2010

SPONSOR PENCETAKAN BUKU

NAMA :		JUMLAH BUKU :
1.	Aan	100
2.	A. Budi Santoso	150
3.	A Guan & Yangni	200
4.	A Guat	200
5.	Agoeng Poerbokoesoemo & Lucia Ratna Dewi	50
6.	Agus & Christina	100
7.	Aimee	100
8.	A Kiong & kel.	50
9.	Alfred Sunarpo & Wenni	300
10.	Alvi Angela	17
11.	Andrew Simon Hambali	50
12.	Anfa & Diana	200
13.	Andri & Dewi	84
14.	Anton Kurniawan	50
15.	Any Herman	17
16.	Bambang & Fanny	50
17.	Bertha , Alvin & Rika	150
18.	Budiman	50
19.	Budiman Moelyono	250
20.	Budi Sugiarto	200
21.	Burhanudin Halim	50
22.	Cheny	200
23.	Chris	100
24.	Desi (25), Amel (20), Toni (20), Valencia (25)	90
25.	Devy S.	50
26.	Djinata W	100
27.	Djohan Tandun, Hui Yen	250
28.	Eddy Djohan, Tan Jauw Eng	200
29.	Eddy Firman Setiawan	100
30.	Edward & Alina	84
31.	Erikah S.	15
32.	Erina Razali	34
33.	Ferry Tantodjojo	50
34.	Franky Prawira The	34

35.	Go Ki Kuang	50
36.	Gunanto & kel.	75
37.	Hadi Widjaja & kel.	100
38.	Hai Tjuan & A Hung	34
39.	Hainess Prawito	100
40.	Hansen & Dyan	1000
41.	H. Boediono	500
42.	Hauw Kwie Tju, Ridwan, Sandy	300
43.	Helen	334
44.	Henry SK	100
45.	Herlina P & Ali S.	100
46.	Hiem Phik Tiok	334
47.	Irwan & Deni	84
48.	James Ruslin & Ganih Wongso	50
49.	Jaya Abadi – Toko	167
50.	Jeanny & Morano	200
51.	Jimmy Tjendra	50
52.	Joe Fun Fong	50
53.	Johny & Aida	100
54.	Jenny Hasim	10
55.	Josua	50
56.	Juliana	10
57.	Julius Adityavarna	100
58.	Kadir Chandra	34
59.	Kelvin & Irene	200
60.	Kido, Jeslyn, Dedo	500
61.	Kowandi Jauw	50
62.	Kusharto	100
63.	L M C	167
64.	Leman & Melanie	200
65.	Liany	40
66.	Lie Affandi Kartika Hadi	42
67.	Lien Ceng Sin	50
68.	Lim Ju Siang	125
69.	Lindawati	50
70.	Liu Junaidi & kel.	167
71.	Made Rai Murti	117
72.	Martina Wahyu	400
73.	Metani, Tania, Felix Tandun	100
74.	Mevis Jauw	60
75.	Mina Nawisah	50
76.	Miswan & Yuliany	34
77.	Nana & Dimas	500

78.	Njoo Djoen An	125
79.	Njoo Djoen Yang	40
80.	Onel, Lena	25
81.	Paul & Ratna	200
82.	Pok Lee Khiem	30
83.	Polly & Linda	100
84.	Ria	100
85.	Ronny & Linda	100
86.	Ryandy Gusanto Thian & kel.	200
87.	Samudi & Sumarni	25
88.	Sani Loka, Yenny & kel.	200
89.	Siauw Tjoek Joe	84
90.	Stephen & Sun	100
91.	Steven	50
92.	Sugito Djaja	34
93.	S. Adityavarna	400
94.	Satrijo Walujo	20
95.	Sanjaya Mandalaya	50
96.	Supriyanto	30
97.	Susanto & Lindawati	167
98.	Susanto Tjendra	25
99.	Susanty	17
100.	Suardi	30
101.	Sugihato O. W & kel.	300
102.	Suyanto	40
103.	Simonis	50
104.	Teng Thiam Huat, Yenny	300
105.	Thomas	200
106.	Tjan Beru	50
107.	Tjan Danny	100
108.	Tjia Soen Liang	100
109.	Trida, Ike, Eva, Lala	500
110.	Trisna & Lili	200
111.	Titi Aminah Tanu	100
112.	T. Sunaidi & kel.	75
113.	Tono Utama & kel.	1000
114.	Vero	42
115.	Wiliadi & Yuliana	200
116.	Wirayanti	25
117.	Wong Ibrahim Hidayat	100
118.	Wui Wui	50
119.	Yoyok Sutrisno	50
120.	Yurike & Tommy	100

Buku-buku yang telah terbit :

Buku ke-1 : Ibadah dari Vihara ke Vihara
• Kepedulian Para Dewa • Peringatan Para Dewa • Nasehat Para Dewa • Vihara dan Altar • Dll.

Buku ke-2 : Penyakit Non Medis dan Penyembuhan Spiritual
• Penyebab Penyakit Non Medis • Mendeteksi Penyakit Non Medis • Penyembuhan Spiritual • Beberapa Resep Herbal dari Langit • Dll.

Buku ke-3 : Menelusuri Jalan Spiritual
• Jalan Spiritual • Guru Roh • Keberhasilan dan Kegagalan • Beberapa Rambu dan Ajaran dari Guru Roh • Dll.

Buku ke-4 : Mengintip Perjalanan Arwah
• Alam Arwah dan Surga • Dialog dengan Arwah • Arwah Gentayangan • Ritual Arwah • Dll.

Buku ke-5 : Dialog dengan Alam Dewa
• Semar Siapa dan Ada Dimana • Kebijaksanaan Para Dewa • Hukum Alam Semesta • Apa Kata Para Dewa Tentang Amal • Kanjeng Ratu Kidul • Bertanya di Altar • Dll.

Buku ke-6 : Hidup dalam Teropong Spiritual
• SKKB dan RPH • Keyakinan Saja Tidak Cukup • Keimanan Saja Juga Belum Cukup • Mengapa Penyembuhan Spiritual Harus Dikaitkan Dengan Agama • Jatah Jodoh • Jatah Anak • Memanjakan Anak, Apa Akibat Spiritualnya? • Orang Jahat Kaya, Orang Baik Menderita • Memilih Hari Baik • Memelihara Dewa • Fanatik, Apa Untungnya? • Modernisasi dan Kebudayaan Spiritual • Dll.

Buku ke-7 : Tercecer Dari Dialog Dengan Alam Spiritual
• Persembahan Mubasir • Persembahan Serba Tujuh • Penyakit Ilmu Warisan • Proses Penyembuhan Spiritual • Santet Paling Beresiko • Saya Bukan Guru • Melihat dengan Mata Guru • Pertemuan Gaib Para Dewa • Dll.

Buku-buku yang akan terbit :

Buku ke-9 : Melongok Alam Gaib

Cetakan pertama : Agustus 2011

Rencana pembahasan antara lain :
1. Alam gaib dan mahluk gaib.
2. Alam jin, mahluk jin dan masyarakat jin.
   - Jin yang baik "mengalahkan" orang yang baik.
   - Istana jin mengapung di angkasa Jakarta.
   - Karuhun Serpong dan para raja jin di Serpong.
   - Raja jin di TMII, Ancol, Surabaya, Bojonegoro, dll.
   - Banyak jin di vihara, klenteng, gereja, goa Maria, dll.
3. Alam roh suci dan para dewa.
   - Di Vatican, Roma, Lourdes dan Nevers Perancis.
   - Di Gunung Sinai, Jerusalem.
   - Di Piramid Mesir dan museum mumi-nya.
   - Di Pu To San dan Wu Dang san, dan di Taiwan.
4. Siapa dan apa yang ada di Gunung Kawi.
5. Siapa dan apa yang ada di Umbul Jumprit.
6. Dll.

Buku ke-10 : Spiritual Universal

Cetakan pertama : Belum terjadwal

Rencana bahasan antara lain:
1. Spiritual universal = spiritual gado-gado. Apakah benar bahwa yang gado-gado itu murahan?
2. Spiritual universal adalah spiritual esoteris.
3. Spiritual universal sudah lama ada. 100 tahun lebih yang lalu.
4. Apakah benar Allah menghendaki spiritual yang universal?
5. Dll.

Setiap agama dan aliran kepercayaan masing-masing sudah mempunyai kebenaran spiritualnya, sesuai dengan yang tertulis dalam kitab sucinya masing-masing. Walaupun semua agama inti ajarannya untuk membuat orang menjadi baik, tetapi sifat ke-*aku*-an yang tinggi membuat manusia menjadi egois dan fanatik sehingga akhirnya membuat "kebenaran" menjadi kabur bahkan berantakan dan menjadi bertentangan satu dengan yang lain.

Herman Utomo bersama Silvie Utomo didalam buku ini menuliskan pengalamannya selama 35 tahun (1975-2010) menjalani laku spiritual dan menemukan "kebenaran spiritual" dari beberapa ajaran agama. Apakah "kebenaran spiritual antar agama" itu benar ada? Anda dapat mencari sendiri dalam buku ini.

Jakarta, Desember 2010